

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK PENILAIAN SIKAP UNTUK
KEPRIBADIAN SISWA DI MTS GUPPI KARANGSARI KECAMATAN
AIRNANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS
SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**WITRI SETIANINGSIH
NPM : 1511010391**

Jurusan Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK PENILAIAN SIKAP UNTUK
KEPRIBADIAN SISWA DI MTS GUPPI KARANGSARI AIRNANINGAN
TANGGAMUS
SKRIPSI**

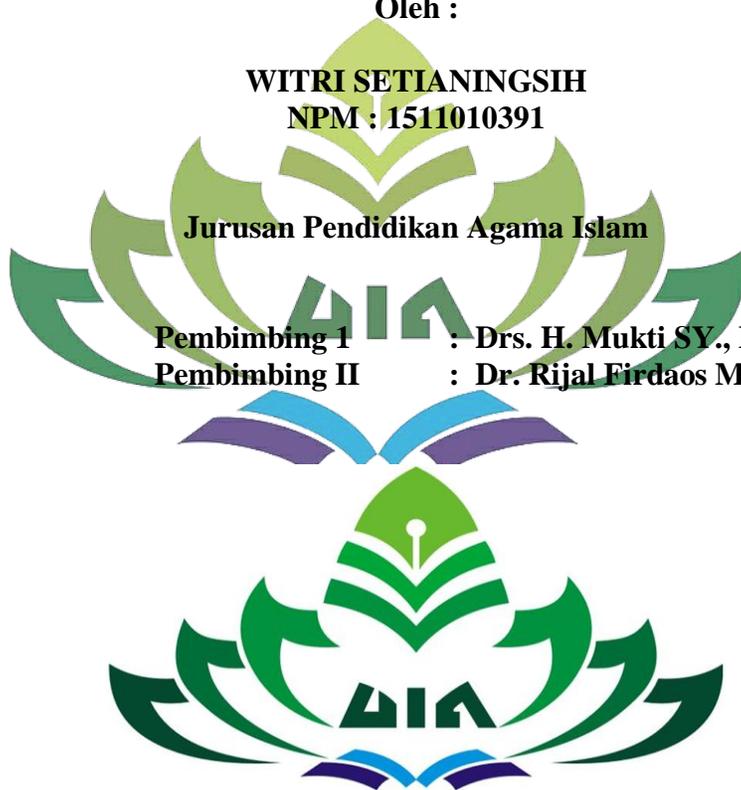
Diajukan untuk Melengkapi Tugas –tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**WITRI SETIANINGSIH
NPM : 1511010391**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing 1 : Drs. H. Mukti SY., M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos M.Pd.**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK PENILAIAN SIKAP UNTUK KEPRIBADIAN SISWA DI MTS GUPPI KARANGSARI KECAMATAN AIRNANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh
Witri Setianingsih

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan yaitu sebagian dari siswa kurang memiliki sikap dan kepribadian yang kurang baik, guru berusaha menggunakan teknik penilaian sikap untuk kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar namun hasil yang dicapai belum optimal, dan penggunaan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru belum efektif untuk pencapaian kepribadian siswa yang lebih baik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan teknik penilaian sikap untuk kepribadian siswa di MTS Guppi Karang Sari Airnaningan Tanggamus. Tempat penelitian ini adalah di sekolah MTS Guppi Karang Sari Kecamatan Airnaningan Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah teknik observasi, teknik interview, dan dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data adalah mereduksi data, mendisplay data, dan verifikasi data.

Hasil yang diperoleh setelah mengadakan penelitian menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan teknik penilaian sikap yang digunakan guru untuk kepribadian siswa di MTS Guppi Karang Sari Tanggamus dilakukan melalui (1) melakukan observasi, observasi dilakukan guru dengan cara mengamati sikap siswa selama proses belajar mengajar. (2) melakukan penilaian diri, penilaian diri dilakukan guru dengan cara guru meminta siswa untuk mengemukakan kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya. (3) melakukan penilaian teman sejawat, teman sejawat dilakukan dengan cara guru meminta siswa satu dengan siswa yang lain untuk saling menilai (4) melakukan penilaian dengan jurnal, jurnal dilakukan dengan cara guru mencatat tentang perkembangan siswa baik kompetensi sikap spiritual maupun sosial (5) melakukan penilaian dengan wawancara, wawancara dilakukan guru dengan cara guru melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui sikap spiritual dan sosial yang ingin digali dari siswa.

Kata kunci : Penilaian sikap, kepribadian siswa.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : WITRI SETIANINGSIH
NPM : 1511010391
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK PENILAIAN

SIKAP UNTUK KEPERIBADIAN SISWA DI MTS GUPPI
KARANGSARI KECAMATAN AIRNANINGAN
KABUPATEN TANGGAMUS

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Mukti SY., M.Ag
NIP. 195705251980031005

Pembimbing II

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 198209072008011010

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Iman Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



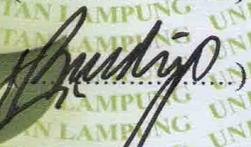
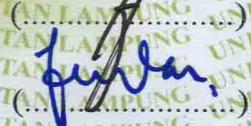
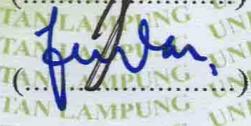
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar, Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK PENILAIAN SIKAP UNTUK KEPERIBADIAN SISWA DI MTS GUPPI KARANGSARI KECAMATAN AIRNANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS**. Disusun oleh **Witri Setianingsih**, NPM: **1511010391**, Jurusan **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Selasa, 16 April 2019**.

TIM MUNAQOSHAH

- Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** 
- Sekretaris : **M. Indra Saputra, M.Pd.I** 
- Penguji Utama : **Drs. Haris Budiman, M.Pd** 
- Penguji Pendamping I : **Drs. H. Mukti SY., M.Ag** 
- Penguji Pendamping II : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd** 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



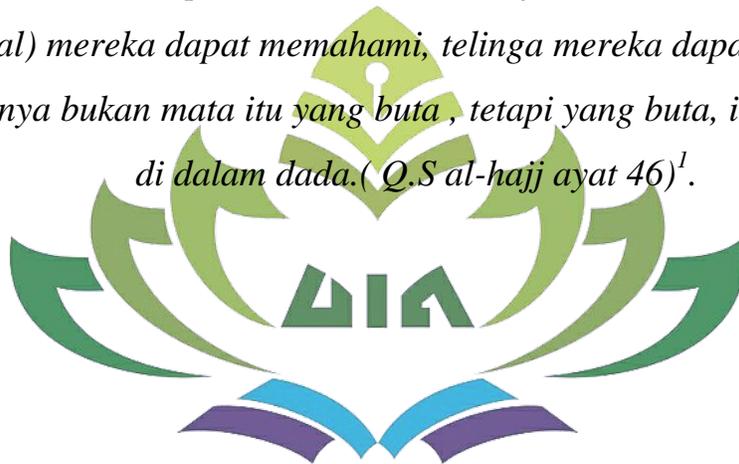
Prof. Dr. H. Nurul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا

تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Artinya : Maka tidak pernahkan mereka berjalan di muka bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? sebenarnya bukan mata itu yang buta , tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.(Q.S al-hajj ayat 46)¹.



¹ Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahan, ,(Surabaya : Cv Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 470.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang-tuaku tercinta, Ayahanda Parjiyo dan Ibunda Saerah. Cucuran keringat dan pengorbanan serta Do'a kalian yang telah mengantarkanku menuju gerbang keberhasilan menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung. Hari ini adalah buah dari perjuangan ayahanda dan ibunda tercinta.
2. Adikku tersayang Samsul Maarif yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilanku. Dan untuk calon suamiku Agus Irawan terimakasih karna telah memberikan motivasi serta menanti keberhasilan ku.
3. Untuk teman-teman seperjuanganku yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terimakasih karna kalian ikut memberikan motivasi serta dukungan kepadaku hingga aku berhasil.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Witri Setianingsih dilahirkan di Desa Karang Sari, pada tanggal 09 Februari 1997 Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Parjio dan Ibunda Saerah.

Pendidikan sekolah dasar ditempuh pada MI MAA'Rif Karang Sari Kecamatan Airnaningan Kabupaten Tanggamus tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke sekolah MTs Guppi Karang Sari Kecamatan Airnaningan Kabupaten Tanggamus tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah MA MA'ARUF. Margodadi Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus tamat pada tahun 2015. Selama Sekolah di MA MA'ARUF juga menjadi santriwati di pondok pesantren Al-Falah Putri . Selama di MA MA'ARUF dari kelas I-III penulis selalu mendapatkan juara umum pada ujian semester serta mendapatkan beasiswa .Penulis pun terus memacu semangat dengan berbagai usaha dan kerja keras untuk mewujudkan cita-cita dengan merubah pola pikir untuk menjadi seorang pendidik. Untuk mewujudkan niat tersebut penulis mempunyai keinginan melanjutkan keperguruan tinggi yang berbenturan dengan masalah ekonomi, dengan kegigihan dan kerja keras yang telah dilakukan orang tua akhirnya penulis bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kemudian pada tahun 2015 meneruskan pendidikan S.I ke Perguruan Tinggi Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Provinsi Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Drs. H. Chairul Anwar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.Imam Syafe'i, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs H. Mukti SY.,M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Rijal Firdaos M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak Ansori S.Pd selaku Kepala MTS Guppi Karang Sari Tanggamus.
6. Dan semua pihak yang tidak tersebut, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT. senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal 'alamin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Efektifitas Penggunaan Teknik Penilaian Sikap	16
1. Pengertian Efektifitas	16
2. Standarnalisasi Efektifitas	17
3. Ciri- Ciri Efektifitas	18

B. Teknik Penilaian Sikap	19
1. Pengertian Penilaian Sikap.....	19
2. Ruang lingkup Penilaian Sikap.....	20
3. Kelemahan dan Kelebihan Teknik Penilaian Sikap	24
4. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap	24
5. Kriteria Penilaian Sikap	31
6. Bentuk Penilaian Sikap	31
C. Kepribadian.....	32
1. Pengertian Kepribadian.....	32
2. Bentuk –Bentuk Kepribadian.....	42
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian	45
4. Struktur Kepribadian.....	46
5. Perkembangan Kepribadian.....	47
6. Mengukur Kepribadian.....	47
7. Macam- Macam Pengukuran Kepribadian	48
8. Penilaian Kepribadian.....	51
BAB III Metode Penelitian.....	52
A. Jenis dan Sifat Penelitian	52
B. Subjek dan Objek Penelitian	53
C. Sumber Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisa Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	58
BAB IV Analisa Data dan Pembahasan.....	61
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	61
1. Sejarah Berdirinya MTS Guppi	61
2. Identitas Sekolah	64

3. Visi dan Misi	65
4. Fungsi dan Tugas Sekolah	65
5. Keadaan Sarana Prasarana	68
6. Keadaan Peserta Didik	70
7. Keadaan Pendidik.....	71
8.Struktur Organisasi.....	75
B. Penyajian Data dan Analisa Data	76
C. Pembahasan	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan.....	95
Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : WITRI SETIANINGSIH
 NPM : 1511010391
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Skripsi : **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK PENILAIAN
 SIKAP UNTUK KEPERIBADIAN SISWA DI MTS GUPPI
 KARANGSARI KECAMATAN AIRNANINGAN
 KABUPATEN TANGGAMUS**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
 Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mukti SY., M.Ag
NIP.195705251980031005

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 198209072008011010

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK PENILAIAN SIKAP UNTUK KEPERIBADIAN SISWA DI MTS GUPPI KARANGSARI KECAMATAN AIRNANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS**. Disusun oleh **Witri Setianingsih**, NPM: **1511010391**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: Selasa, 16 April 2019.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua	: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: M. Indra Saputra, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Drs. Haris Budiman, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Drs. H. Mukti SY., M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping II	: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini, maka secara singkat akan menguraikan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah : **“Efektifitas Penggunaan Teknik Penilaian Sikap Untuk Kepribadian Siswa Di MTS Guppi Karang Sari Kecamatan Airnaningan Kabupaten Tanggamus”**. Yang dimaksud beberapa istilah tersebut ialah:

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh atau akibat.¹ Maka efektifitas bisa diartikan seberapa besar tingkat keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Penggunaan

Penggunaan adalah “ pemakaian, mengenakan sesuatu sesuai dengan kepentingannya.”²

¹ Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo : Sendang Ilmu, 2014), h. 132.

² Anton M. Moeliono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2014), h. 412.

3. Teknik Penilaian Sikap

Teknik berasal dari kata teknik, dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata teknik mempunyai arti cara atau metode, Maka teknik bisa diartikan suatu cara atau metode seseorang dalam melakukan sesuatu.³ Sedangkan penilaian sikap itu sendiri adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari program pembelajaran.

4. Kepribadian Siswa

“Kepribadian adalah sifat- sifat yang menetap relatif dalam diri kita”⁴. Sedangkan siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.⁵

5. MTS Guppi karangsari Tanggamus

Yaitu lembaga pendidikan Islam pada tingkat menengah pertama yang bernama MTS Guppi karangsari Tanggamus.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul diatas maka judul skripsi ini yang berbunyi : “ Efektifitas Penggunaan Teknik Penilaian Sikap Untuk Kepribadian Siswa di MTS Guppi Karangsari Tanggamus” . Berarti suatu penelitian yang berusaha untuk mengkaji tentang Efektifitas Penggunaan Teknik Penilaian Sikap Untuk Kepribadian Siswa MTS Guppi Karangsari Tanggamus.

³ <https://kbbi.web.id/teknik.html>.08-januari-2019.

⁴ Romlah, *Pengembangan Kepribadian* , (Bandar Lampung :Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 10.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2016), h.99.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis mengadakan penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, teknik penilaian sikap yang dilakukan guru dalam mengajar akan sangat membantu guru dalam meningkatkan kepribadian siswa yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman guru terhadap sistem teknik penilaian sikap untuk menjadikan siswanya menjadi pribadi yang lebih baik.
- b. Dengan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru diharapkan siswa dapat memiliki kepribadian yang baik.

C. Latar Belakang Masalah

Teknik penilaian sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks atau suatu hal yang dapat diterima bersama bahwa sikap berakal dari perasaan.⁶ Sikap berangkat dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu / objek. sikap juga merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif .

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa teknik penilaian sikap adalah sikap yang berangkat dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu obyek.

⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2016),h. 96.

Teknik penilaian sikap seorang guru menilai sikap siswa melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal dan wawancara dengan alat panduan atau pedoman wawancara. Sedangkan bentuk/ contoh penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal dan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Bentuk Penilaian Observasi

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda ceklis pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = Apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = Apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

No	Nama Siswa	Sikap Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Ahmad Firnando	Masuk kelas tepat waktu	✓	
2	Ahmad Satriansyah	Masuk kelas tepat waktu	✓	
3	Davinasari	Masuk kelas tepat waktu	✓	
4	Dela Oktavia	Masuk kelas tepat waktu	✓	
5	Cici Antikasari	Mengumpulkan tugas tepat waktu	✓	
6	Feni Santika	Mengumpulkan tugas tepat waktu	✓	
7	Firmansyah	Mengumpulkan tugas tepat waktu	✓	
8	Gege Alfiansyah	Mengumpulkan tugas tepat waktu		✓
9	Hari Kurniawan	Memakai seragam sesuai tata tertib		✓
10	Indah Sari	Memakai seragam sesuai tata tertib		✓
11	Rando Satriansyah	Memakai seragam sesuai tata tertib	✓	
12	Rini Santika	Mengerjakan tugas yang diberikan		✓
13	Rifki Hidayat	Mengerjakan tugas yang diberikan	✓	
14	Ryna Dela Karisma	Mengerjakan tugas yang diberikan	✓	
15	Rani Fitria	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran	✓	
16	Marisa Mala Nauma	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		✓
17	M. Revando	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		✓

Sumber : Dokumentasi MTS Guppi Karang Sari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 2.1

Bentuk Penilaian Diri

Lembar penilaian diri (sikap tanggung jawab)

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan	Skor		
			1	2	3
1	Dava Maulana	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik	✓		
2	Deni Satrika	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas -tugas dengan baik	✓		
3	Dera Santika	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik	✓		
4	Dela Oktavia	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas –tugas dengan baik			✓
5	Cici Antikasari	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan			✓
6	Evendi Satriansyah	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan	✓		
7	Endang Sari	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan	✓		

Sumber : Dokumentasi MTS Guppi Karang Sari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 3.1

Bentuk Penilaian Teman Sejawat

No	Nama Siswa	Perilaku / sikap	Muncul /dilakukan	
			Ya	Tidak
1	Fiki Septiawan	Mau menerima pendapat teman		✓
2	Firmansyah	Mau menerima pendapat teman	✓	
3	Rifki Hidayat	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		✓
4	Marisa Mala Nauma	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya	✓	

Sumber : Dokumentasi MTS Guppi Karang Sari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 4.1

Bentuk Penilaian Jurnal

Hari / tanggal : Senin, 20 Agustus 2018

Nama	Catatan Pengamatan	Tindak Lanjut
Ahmad Firnando	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Diberikan apresiasi
Ahamad Satriansyah	Terlambat dua hari mengumpulkan tugas	Diberikan pembinaan
Davinasari	Mengerjakan pr di sekolah	Diberikan pembinaab

Sumber : Dokumentasi MTS Guppi Karang Sari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 5.1

Bentuk Penilaian Wawancara

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Semester : IX A / 2

Sekolah : MTS Guppi Karang Sari

No	Nama Siswa	Pedoman Atau Panduan Wawancara
1	Veni Aprilia	Bagaimana Kabar nya hari ini nak? Sehatkan?
		Bagaimana tugas mata pelajaran sejarahnya mudahkan?
		Kapan tugas mapel sejarah nya dikerjakan?
		Mengerjakannya berapa lama?
		Dari jam berapa sampai jam berapa?

Sumber : Dokumentasi MTS Guppi Karang Sari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sedangkan menurut kamus ensiklopedia Indonesia efektifitas adalah menunjukkan staf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu telah mencapai tujuannya. Adapun efektifitas menurut miarso,

mengatakan bahwa efektifitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi. “ *Doing the right things* ”.⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah salah satu standar mutu pendidikan yang dijadikan sebagai suatu ukuran dalam tercapainya pembelajaran yang efektif.

Secara umum, semua program pembelajaran memiliki tiga domain tujuan. Tiga domain tujuan itu adalah peningkatan kemampuan kognitif, peningkatan kemampuan afektif, peningkatan kemampuan keterampilan berhubungan dengan berbagai pokok bahasan yang ada dalam program pembelajaran. Namun selama ini, pelaksanaan program pembelajaran pada berbagai jenjang dan jalur pendidikan formal memberikan penekanan yang sangat menonjol pada domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik agak terabaikan. Dampak yang terjadi, seperti yang menjadi sorotan masyarakat akhir-akhir ini lembaga-lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang kurang memiliki sikap positif sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kurang terampil untuk menjalani kehidupan dalam kehidupan masyarakat lingkungannya. Dengan demikian, penilaian sikap perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan hasil penilaiannya perlu ditindak lanjuti.⁸

⁷ Afifatu Rohmawati, *Efektifitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Edisi 1, April (2015,) h. 16-17.

⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2016), h.97.

Untuk Mengetahui teknik penilaian sikap yang dilakukan guru untuk kepribadian siswa dapat dilihat dari waktu guru tersebut mengajar :⁹

1. Apakah guru itu menggunakan teknik penilaian sikap untuk menilai sikap para siswanya
2. Sanggupkah seorang guru itu mengefektifkan penilaian sikap demi menciptakan kepribadian siswa yang baik
3. Apakah ia memiliki kecakapan dalam menilai sikap siswa
4. Apakah ia cakap dalam mengetahui kepribadian siswa nya masing masing
5. Apakah ia pandai dalam menggunakan teknik penilaian sikap

Berdasarkan pendapat diatas maka teknik penilaian sikap untuk kepribadian siswa dapat dilihat dan diketahui pada saat seorang guru itu mengajar apakah seorang guru itu dapat menilai siswa siswi tentang kepribadian yaitu menilainya dengan menggunakan teknik penilaian sikap untuk kepribadian siswa. Dengan demikian teknik penilaian sikap yang dilakukan guru tidak lah mudah hal ini sesuai dengan firman Allah Surat al-luqman ayat 13-14.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

⁹ Observasi, 10 Agustus 2018.

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Kulah kembalimu." (Q.S/ Luqman [31] : 13-14).¹⁰

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa luqman ini mengajarkan kepada anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah SWT dan Allah SWT di dalam surah ini memerintahkan agar semua manusia berbuat baik kepada ibu bapaknya terutama ibunya yang telah mengandung nya dalam keadaan lemah yang bertambah tambah, dan menyapihnya dalam 2 tahun.

Jadi ayat diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa luqman ini mengajarkan kepada anak nya bagaimana cara bersikap yang baik kepada orang tuanya dan tidak mempersekutukan Allah SWT. Berbuat baik itu tidak hanya kepada guru, teman, atau siapapun yang utama adalah kita berbuat baik kepada orang tua.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik penilaian sikap tidak sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan guru dalam memahami

¹⁰ Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya : Cv Pustaka Agung Harapan, 2006), h.581.

kepribadian siswa siswinya. Akhirnya teknik penilaian sikap yang dilakukan guru tidak hanya sebagai alat bantu. Namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa teknik penilaian sikap ini sangat penting untuk dilakukan ataupun diterapkan agar dapat mengetahui kepribadian siswa, dan guru juga pun dapat membentuk kepribadian yang baik bagi siswanya.

Adapun yang dimaksud kepribadian yaitu Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari lingkungan¹¹.

Jadi dapat penulis simpulkan kepribadian disini diartikan sebagai ciri atau karakteristik atau gaya sifat dari seseorang yang bersumber dri bentukan yang diterima dari lingkungan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di MTS Guppi karang Sari tanggamus pada tanggal 10 Agustus 2018, dalam hal ini penulis melakukan observasi masih banyak sebagian dari siswa kelas IX A yang belum memiliki kepribadian yang baik, misalnya siswa yang masih kurang memperhatikan perasaan temannya, siswa yang masih suka berkelahi dengan temannya, siswa yang masih cenderung tidak membantu siapa saja yang memerlukan bantuan, tetapi ada juga siswa yang mempunyai kepribadian baik misalnya siswa yang mudah menyesuaikan diri, suka membantu sesama teman, sabar dan mempunyai kepribadian ulet.¹²

¹¹ Paul Gunadi, *Tipe-Tipe Kepribadian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016), h.11 .

¹² Observasi, 10 Agustus 2018.

Sedangkan macam –macam sikap siswa yang ada di kelas IX A sebagian dari sikap siswa yang kurang baik misalnya, ada siswa yang masih kurang kesopannya kepada guru, masih kurang sikap menghargai sesama teman, sikap yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, sikap yang masih kurang menjalankan tata tertib sekolah dan masih ada siswa yang masih mengabaikan perintah dari guru nya. Berikut ini adalah nama –nama dari siswa yang melanggar tata tertib sekolah, nama siswa yang kurang memiliki kepribadian dan sikap yang kurang baik dan nama siswa yang memiliki kepribadian yang baik.

Tabel 6.1

Nama siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah

No	Nama Siswa	Bentuk Pelanggaran
1	Endang sari	Membolos
2	Fiki Septiawan	Membolos
3	Fikri Maulana	Membolos
4	Gege Alfiansyah	Sering Tidak Masuk Sekolah Tanpa Keterangan
5	Hari Kurniawan	Membolos

Sumber : Dokumentasi MTS Guppi Karang Sari Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

Tabel 7.1

Nama Siswa dan Bentuk Kepribadian dan Sikap Siswa Yang Kurang Baik

No	Nama Siswa	Bentuk Kepribadian dan Sikap Yang Kurang Baik
1	Dava Maulana	Suka Berkelahi Sesama Teman
2	Deni Satria	Suka Berkelahi Sesama Teman
3	Dera Santika	Kurang Membantu Sesama Teman
4	Dian Murti Widianingsih	Kurang Membantu Sesama Teman
5	Devrina Afrija	Kurang Sopan Terhadap Guru
6	Evendi Satriansyah	Kurang Sopan Terhadap Guru
7	Endang sari	Melanggar Tata Tertib Sekolah
8	Fiki Septiawan	Melanggar Tata Tertib Sekolah
9	Fikri Maulana	Melanggar Tata Tertib Sekolah

No	Nama Siswa	Bentuk Kepribadian dan Sikap Yang kurang baik
10	Gege Alfiansyah	Melanggar Tata Tertib Sekolah
11	Hari Kurniawan	Melanggar Tata Tertib Sekolah
12	Indah Sari	Mengabaikan Perintah Guru
13	Marisa Mala Nauma	Mengabaikan Perintah Guru
14	M. Revaldo	Kurang Menghargai Sesama teman
15	Veni Apla	Kurang Menghargai Sesama teman

Sumber : Dokumentasi MTS Guppi Karang Sari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 8.1

Nama Siswa dan Bentuk Kepribadian dan Sikap Siswa Yang Baik

No	Nama Siswa	Bentuk Kepribadian dan Sikap yang baik
1	Ahmad Firnando	Mudah Menyesuaikan Diri
2	Ahamad Satriansyah	Mudah Menyesuaikan Diri
3	Davinasari	Menghargai Sesama Teman
4	Dela Oktavia	Menghargai Sesama Teman
5	Cici Antikasari	Membantu Sesama Teman
6	Feni Santika	Menghormati Guru
7	Firmansyah	Menghormati Guru
8	Rando Satriansyah	Menghormati Guru
9	Rini Santika	Menghormati Guru
10	Rifki Hidayat	Membantu Sesama Teman
11	Ryna Dela Karisma	Membantu Sesama Teman
11	Rani Fitria	Membantu Sesama Teman
12	Samsul Maarif	Mudah Menyesuaikan Diri
13	Santi Oktavia	Mudah Menyesuaikan Diri
14	Siti Nur Laila	Sabar
15	Siti Maymunah	Sabar
16	Siti Indriyari	Menghormati Guru
17	Titi Kumalasari	Menghormati Guru
18	Tina Septiani	Membantu Sesama Teman
19	Uswatun Khasanah	Kepribadian Yang Berprestasi
20	Widiasari	Kepribadian Yang Berprestasi

Sumber : Dokumentasi MTS Guppi Karang Sari Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelusuran lebih lanjut tentang teknik penilaian sikap yang dilakukan guru dilakukan ketika dalam proses belajar mengajar maupun setelah

proses belajar mengajar teknik penilaian sikap ini dilakukan agar seorang guru bisa menjadikan kepribadian siswa siswinya mempunyai kepribadian yang baik.

Ibu Eti yanti Herawati S.Ag menguraikan bahwa teknik penilaian sikap yang dilakukan guru masih kurang efektif untuk kepribadian siswa kepribadian siswa pun berbeda beda ada siswa yang masih tidak bertanggung jawab terhadap tata tertib sekolah, ada juga siswa yang kurang menghargai teman, guru dan lain sebagainya.¹³

Masih ada siswa yang kurang sopan kepada guru, dalam proses belajar mengajar pun ada siswa masih kurang sikap kesopanan, kurang menghargai, dan masih mengabaikan apa yang telah diperintahkan oleh guru.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa seorang guru harus bisa memahami teknik penilaian sikap agar seorang guru tersebut paham ataupun mengetahui pribadi dan sifat-sifat siswanya.

Berdasarkan uraian diatas, disinilah terdapat permasalahan yaitu (1) sebagian dari siswa kelas IX A yang kurang memiliki sikap dan kepribadian yang kurang baik Yaitu berjumlah 15 orang, (2) guru telah berusaha menggunakan teknik penilaian sikap namun hasil yang dicapai belum optimal (3) Penggunaan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru belum efektif untuk kepribadian siswa, terlihat sebagian dari siswa yang masih kurang memiliki sikap dan kepribadian yang baik yaitu berjumlah 15 yang kurang memiliki sikap yang baik dan yang

¹³ Wawancara kepada Guru Eti yanti Herawati S.Ag, Pada Tanggal 10 Agustus 2018.

melanggar tata tertib sekolah itu ada 5 orang siswa. Melihat hal ini penulis perlu meneliti lebih lanjut.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru untuk kepribadian siswa.

E. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono, masalah adalah “penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar benar terjadi”.¹⁴ Sedangkan menurut Prasetya Irawan, masalah adalah “titik berangkat dan menjadi alasan satu satunya mengapa penelitian perlu di lakukan”.¹⁵

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah Efektifitas Penggunaan Teknik Penilaian Sikap yang digunakan Guru Untuk Kepribadian Siswa di MTS Guppi Karang Sari Airananingan Tanggamus ?

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : CV. Alfa Beta, 2014), h. 32.

¹⁵ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (PT. Repro Profesional, 2015), h. 12.

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Efektifitas penggunaan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru untuk kepribadian siswa.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan lagi kepribadian serta sikap siswa yang baik.

Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Guru supaya dapat mengefektifitaskan teknik penilaian sikap dalam menilai kepribadian siswa.
- b. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan tentang ketepatan penggunaan teknik penilaian sikap.
- c. Bagi peserta didik diharapkan siswa mampu memahami apa itu kepribadian agar siswa tersebut mempunyai kepribadian yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektifitas Penggunaan Teknik Penilaian Sikap

1. Pengertian Efektifitas

Menurut kamus ensiklopedia Indonesia efektifitas adalah menunjukkan staf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu telah mencapai tujuannya. Adapun efektifitas menurut miarso, mengatakan bahwa efektifitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi. '*Doing the right things*'.¹ Lebih ditegaskan oleh madya kasihadi bahwa efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut.²

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan mengenai efektifitas penggunaan teknik penilaian sikap adalah sejauh mana guru memberikan teknik penilaian sikap untuk kepribadian siswa, semakin guru dapat menggunakan teknik penilaian sikap dengan baik maka akan tercapai juga efektifitasnya untuk kepribadian siswa.

¹ Afifatu Rohmawati, *Efektifitas Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Edisi 1, April 2015), h. 16-17.

²Madya kasihadi dan Eko Susilo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang:Effhar Offset, 2015), h.54.

2. Standarnalisasi Efektifitas

Ukuran efektifitas dalam suatu kegiatan pembelajaran berkenaan sejauh mana, apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Misalnya bila ada 10 jenis kegiatan yang kita rencanakan, dan tercapai hanya 4 kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektifitas kegiatan pembelajaran masih belum tercapai, demikian bila ada 10 tujuan yang kita inginkan dan ternyata 5 yang tercapai maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif.

Parameter untuk mencapai efektifitas pembelajaran dinyatakan sebagai angka nilai rasio antara jumlah hasil (lulusan) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu tertentu.³

Dapat disimpulkan bahwasannya efektif disini merupakan sejumlah tujuan dan out put yang dicapai sebanding dengan yang telah direncanakan misalnya suatu kegiatan bisa dikatakan atau dinilai efektif apabila dari sekian program atau tujuan yang ingin dicapai minimal sudah mencapai 85% keatas dengan apa yang ditargetkan maka program dan tujuan tersebut baru bisa dikatakan efektif.

³ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara 20015), h. 34.

3. Ciri -Ciri Efektifitas

Menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan Islam bahwasannya keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui:

- a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa
- b) Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil
- c) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- d) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai
- e) Tingkat retensi belajar

Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk keinginan terus belajar.⁴

Mengajar itu efektif, jika pembelajar mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki. Akan tetapi, idealitas tersebut tidak akan tercapai jika tidak melibatkan siswa dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Mereka harus dilibatkan secara penuh agar tidak ada yang tertinggal.

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 156.

B. Teknik Penilaian Sikap

1. Pengertian Penilaian Sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Para pakar psikologi telah mengemukakan berbagai definisi tentang sikap. Suatu hal yang dapat diterima bersama bahwa sikap berakar dari perasaan. Sikap juga berangkat dari perasaan (suka/tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu /obyek. Sikap juga merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan.⁵

Sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimulai oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu obyek. Sedangkan komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai obyek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran obyek sikap.⁶

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan

⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2016),h. 96.

⁶ *Ibid.*,h. 96.

terhadap sikap. Penilaian sikap yang dilakukan guru kepada siswa supaya seorang siswa tersebut mempunyai bekal atau alat guna membantu mereka dalam melaksanakan tata cara hidup sehari-hari.⁷ Terkait dengan proses pembelajarannya, pendidikan sikap seharusnya tidak perlu menjadi suatu pelajaran sendiri, pendidikan sikap dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, penanaman nilai-nilai di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.⁸ Sedangkan kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa sikap merupakan sesuatu berakar pada perasaan (suka/tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu /obyek.

2. Ruang lingkup Penilaian Sikap

Dalam ranah sikap itu terdapat lima jenjang proses berfikir yakni:⁹

- a) Menerima atau memerhatikan (receiving atau attending),
- b) Merespons atau menanggapi (responding),
- c) Menilai atau menghargai (valuting),

⁷ Jusnimar Umar, *Peranan Guru Agama Islam Dalam Membelajarkan Siswa Menjadi Manusia Yang Berakhlak Mulia*, (Jurnal: Al-tadzkiyah Pendidikan Islam 2016), h. 121.

⁸ Yetri dan Rijal Firdaos, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)*, (Jurnal: Al-Tadzkiyah pendidikan islam volume 8, edisi II 2017), h. 270.

⁹ Kunandar, *Penilaian Auntenik Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 105.

d) Mengorganisasi atau mengelola.

Berkarakter (characterzation) berikut ini penjelasan masing-masing proses berfikir afektif yakni:

1. Kemampuan Menerima

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Kemampuan menerima juga diartikan kemampuan menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal yang dapat disaksikan dengan panca indra) dan stimulus (rangsangan) atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menerima adalah kemampuan menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah seperti gejala, dan situasi.

2. Kemampuan Merespon

Kemampuan merespon adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.¹¹

Kemampuan merespon juga dapat diartikan kemampuan menunjukkan

¹⁰ *Ibid.*, h.105.

¹¹ Abdul Majid, *Penilaian Auntenik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 77.

perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuan menanggapi. Responding merupakan partisipasi aktif peserta didik, sebagai bagian dari prilakunya.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan merespon adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya.

3. Kemampuan Menilai

Kemampuan menilai artinya kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap sesuatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Kemampuan menilai juga dapat diartikan menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai, valuing melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen.¹²

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan menilai ini adalah kemampuan dalam menilai sesuatu kegiatan atau obyek sehingga apabila mereka tidak mengerjakan maka mereka, dirasakan akan membawa kerugian dan penyesalan.

¹² *Ibid.*,h.77.

4. Kemampuan Mengatur atau Mengorganisasikan

Artinya: Kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.¹³

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan mengatur atau mengorganisasikan adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih umum yang akan membawa kepada perbaikan umum.

5. Kemampuan Berkarakter

Kemampuan berkarakter (characterization) atau mengahayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.¹⁴

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan menerima adalah: kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang agar mempengaruhi pola kepribadian dan tingkahnya.

¹³ *Ibid.*,h.78

¹⁴ Abdul Majid, *Penilaian Auntenik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.79.

3. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Sikap

Kelebihan dari penilaian kompetensi sikap adalah ¹⁵:

- a. Dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar;
- b. Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik;
- c. Dapat mengetahui faktor penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran peserta didik;
- d. Mengajak peserta didik bersikap jujur;
- e. Mengajak peserta didik menjalankan tugasnya supaya tepat waktu;
- f. Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat diketahui;
- g. Dapat mengetahui faktor-faktor keterbatasan peserta didik ;
- h. Dapat melihat karakter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi.

Kelemahan dari penilaian sikap adalah:¹⁶

- a) Sulit dilakukan pengamatan pada jumlah anak yang terlalu banyak.
- b) Membutuhkan alat penilaian yang tepat.
- c) Memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama.
- d) Menuntut profesionalisme guru karena mengamati peserta didik yang bervariasi.
- e) Penilaiannya subjektivitas. Kurang dapat dijadikan acuan karena sikap peserta didik dapat berubah-ubah.
- f) Terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlu persiapan yang lengkap.
- g) Sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam.

4. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui:

- (1) Observasi (teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak

¹⁵ Kunandar, *Penilaian Auntenik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2013), h.114.

¹⁶ *Ibid.*, h. 114.

secara langsung dengan menggunakan instrumen indikator perilaku yang diamati)¹⁷.

Dapat penulis simpulkan bahwa penilaian menggunakan teknik observasi yaitu menilai secara berkesinambungan dengan menggunakan indra baik secara langsung maupun tidak langsung.

- (2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.¹⁸

Dapat penulis simpulkan bahwa penilaian menggunakan teknik penilaian diri yaitu dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

- (3) Penilaian teman sejawat merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi sikap dan perilaku keseharian peserta didik.¹⁹

Dapat penulis simpulkan bahwa penilaian menggunakan penilaian teman sejawat yaitu dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi sikap dan perilaku keseharian peserta didik.

¹⁷ Abdul Majid, *Penilaian Auntenik Proses dan Hasil belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017), h.169.

¹⁸ *Ibid.*, h.173.

¹⁹ *Ibid.*, h.174.

- (4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.²⁰

Dapat penulis simpulkan penilaian jurnal berupa catatan pendidik didalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

- (5) Wawancara dengan alat panduan atau pedoman wawancara (pertanyaan- pertanyaan) langsung.

Dalam melakukan penilaian sikap harus mengacu pada indikator yang dirinci dari kompetensi dasar (KD) dari kompetensi ini spiritual dan sosial yang ada di kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk setiap jenjang dari dasar sampai menengah. Oleh karena itu, guru harus merinci setiap KD dari kompetensi inti menjadi indikator pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial yang nantinya akan dinilai oleh guru dalam bentuk perilaku peserta didik sehari-hari.

Setelah Mengetahui Teknik penilaian sikap yang dilakukan guru penulis memberikan pernyataan bahwa teknik penilaian sikap adalah sebagai berikut :

²⁰*Ibid.*,h.176.

1) Penilaian dengan observasi

- a) Setiap proses belajar mengajar guru melakukan observasi teknik penilaian sikap terhadap siswa
- b) Setiap proses belajar mengajar guru melakukan observasi yaitu dengan mengamati sikap siswa siswi dalam proses belajar mengajar
- c) Setiap proses belajar mengajar guru melakukan observasi mengenai minat dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar.
- d) Setiap proses belajar mengajar guru melakukan observasi dengan melihat sikap siswa siswinya dalam proses belajar mengajar
- e) Setiap proses belajar mengajar guru melakukan observasi dengan melihat kegiatan sehari sehari siswa dalam proses belajar mengajar

2) Penilaian Diri

- a). Setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian diri siswa siswinya untuk mengetahui kelebihan diri siswa dalam dalam konteks pencapaian kompetensi sikap.
- b). Setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian diri siswa siswinya untuk mengetahui kekurangan diri siswa dalam dalam konteks pencapaian kompetensi sikap
- c). Setelah selesai proses belajar mengajar guru selalu melakukan penilaian diri untuk mengetahui perkembangan siswa

d). Setelah selesai proses belajar mengajar guru selalu melakukan penilaian diri untuk mengetahui perkembangan sikap siswa

e). Setelah selesai proses belajar mengajar guru selalu melakukan penilaian diri guna untuk menumbuhkan nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.

3) . Penilaian teman sejawat

a). Setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian antara peserta didik, dengan cara meminta peserta didik saling menilai satu sama lain.

b). Setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian teman sejawat, untuk menumbuhkan sikap jujur antara siswa satu dan siswa yang lain.

c). Setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian teman sejawat untuk menumbuhkan sikap tenggang rasa antara satu siswa dan siswa yang lain.

d). Setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian teman sejawat untuk menumbuhkan saling menghargai antara satu siswa dan siswa yang lain.

e). Setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian teman sejawat untuk menumbuhkan sikap spritual dan sikap sosial antara satu siswa dan siswa yang lain.

4) Penilaian jurnal

- a) Setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian dengan jurnal yaitu pengamatan kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap.
- b) Setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian dengan jurnal yaitu memantau perkembangan kompetensi sikap spritual dan sikap sosial dari peserta didik secara priodik .
- c) Setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian dengan jurnal yaitu untuk mengenal lebih detail tentang kondisi peserta didik .
- d) Setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian dengan jurnal guru mengamati dan mencatat segala sikap dan tindakan siswa.
- e) Setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian dengan jurnal untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku dari siswa secara bertahap.

5) Penilaian wawancara

- a). Setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian dengan wawancara terhadap peserta didik berkaitan dengan sikap spritual dan sosial.

- b). Setelah proses belajar mengajar guru menanyakan apakah kalian tadi sudah berpamitan kepada orang tua ketika berangkat sekolah.
- c). Setelah proses belajar mengajar guru menanyakan apakah kalian mengucapkan salam ketika berangkat sekolah.
- d). Setelah proses belajar mengajar guru menanyakan apakah kalian sudah melaksanakan sholat subuh tadi.
- e). Setelah proses belajar mengajar guru menanyakan apakah kalian sehabis pulang sekolah langsung pulang apa main dahulu.

Sedangkan skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif seseorang terhadap kegiatan suatu objek diantaranya skala sikap. Hasilnya berupa katagori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif) dan netral. Sikap pada hakekatnya adalah kecenderungan berperilaku kepada seseorang. Ada tiga komponen sikap yaitu.²¹

- 1) Kognisi, berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapi.
- 2) Afeksi, berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut.
- 3) Konasi, berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut.

²¹ Rijal firdaos , *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung : Cv .Anugrah Utama Raharja (AURA), h. 33.

Sedangkan secara teknik penilaian sikap dilakukan melalui dengan dua hal yaitu:²²

- a) Laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonim.
- b) Pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dan perlu lembar pengamatan.

5. Kriteria Penilaian sikap

Pemikiran atau perilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklarifikasikan sebagai ranah afektif yaitu :

- a) Perilaku yang melibatkan perasaan dan emosi seseorang.
- b) Perilaku harus tipikal perilaku seseorang.
- c) Intensitas, ranah dan target. Intensitas menyatakan derajat atau kekuatan dari perasaan.

6. Bentuk Penilaian Sikap

- a) Sikap Positif

Merupakan sesuatu yang indah dan membawa seseorang untuk selalu dikenang, dihargai dan dihormati. Mengatakan tidak hanya melalui ekspresi wajah, tetapi juga melalui bagaimana cara ia berbicara, berjumpa orang lain dan cara menghadapi masalah.²³

²²*Ibid.*, h. 36.

²³ Romlah, *Pengembangan kepribadian*, (Bandar Lampung : Fakta Press Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 37.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa sikap positif disini sikap seseorang untuk selalu dikenang dihargai dan dihormati, tidak hanya ekspresi wajah akan tetapi melalu berbicara berjumpa dengan orang lain dan bagaimana seseorang tersebut menghadapi masalah.

b). Sikap Negatif

Lebih dari sekedar bermuka sedih, merupakan sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, sesuatu yang mengatakan ketidakramahan tidak menyenangkan dan tidak memiliki kepercayaan diri.²⁴

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa sikap negatif sikap seseorang yang tidak menunjukkan ketidakramahan, tidak menyenangkan dan tidak memiliki kepercayaan diri.

C. Kepribadian Siswa

1. Pengertian Kepribadian Siswa

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan –bentukan yang diterima dari lingkungan.²⁵ Misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempamen, ciri khas dan juga prilaku seseorang. Sikap perasaan

²⁴ *Ibid.*, h. 37.

²⁵ Paul Gunadi, *Tipe-Tipe Kepribadian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016),h.11.

ekspresi & tempramen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau di hadapkan kepada situasi tertentu. Sedangkan siswa adalah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen yang terpenting diantara komponen yang lainnya. Kepribadian itu sendiri ternyata dapat dibentuk maka dengan usaha usaha yang sistematis dan berencana, kita dapat mengusahakan terbentuknya kepribadian yang kita harapkan sebab kepribadian bukan terjadi karna serta merata, akan tetapi terbentuk melalui proses yang panjang. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian tersebut baik, buruk, lemah, atau kuat. Firman Allah SWT dalam surat luqman ayat 15:



Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.²⁶

Dari ayat diatas, menjelaskan dalam hal tertentu, maka seorang anak dilarang menaati kedua orang tuanya, yaitu jika kedua orang tua memerintahkan kepadanya mempersekutukan Allah. Selanjutnya Allah

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya :Cv Pustaka Agung Harapan 2006), h. 582.

memerintahkannya supaya seorang anak tetap memperlakukan kedua orang tuanya dengan cara yang baik, seperti menghormatinya, menyenangkan hatinya, memberi pakaian dan tempat yang layak baginya.

Jadi dapat penulis simpulkan ayat diatas menerangkan Allah menyuruh umatnya untuk selalu berbuat baik terhadap orang tua, apabila ia sudah melakukan perbuatan yang baik maka umat tersebut telah mempunyai kepribadian yang baik pula.

Kepribadian seseorang tergantung faktor faktor yang mempengaruhinya.²⁷ Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang baku/berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang di hadapi, sehingga jadi ciri khas pribadinya, Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 14:

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : Kemudian kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat. (Q.S.Yunus: 14).²⁸

Dari ayat diatas, menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang paripurna karena mengemban amanah Allah SWT sebagai khalifah di bumi, kehidupan di bumi merupakan bukti dan perilaku seseorang yang

²⁷ Heru Juabdin Sada, *Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal : Al- Tadzkiah Pendidikan Islam ,Volume 6 2015),h.255.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Surabaya :Cv Pustaka Agung Harapan 2006), h.281.

dapat mencerminkan kepribadian secara individu. Dengan kata lain kepribadian yang baik dan benar adalah prilaku yang selalu mencerminkan prilaku islami.

Jadi ayat diatas dapat penulis simpulkan bahwa prilaku seseorang yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang tersebut secara individu dengan kata lain kepribadian yang baik dan benar adalah prilaku yang selalu mencerminkan prilaku islami.

Menurut Suaidin²⁹ mengemukakan ciri ciri kepribadian siswa seperti tanggung jawab, saling menghargai, santun dan kompetitif .

Berdasarkan ciri ciri tersebut, indikator kepribadian siswa adalah :

1). Kepercayaan diri Lauster Sujanto³⁰ dalam kepribadian siswa, kepercayaan diri, sangat dibutuhkan. Orang yang memiliki kepercayaan diri akan pula memiliki sikap optimis atas apa yang dilakukannya. Sama halnya ketika siswa sedang belajar, jika siswa tersebut percaya akan apa yang dikerjakannya, artinya siswa tersebut mampu memahami apa yang telah dipelajrinya, sehingga dapat dikatakan siswa tersebut memiliki kepribadian yang baik dan dapat memengaruhi hasil belajarnya.

2). Tanggung jawab Suaidin³¹ mengungkapkan salah satu ciri kepribadian yang dilihat dari prilaku adalah tanggung jawab. Tanggung jawab

²⁹ Suaidin, *Ciri-ciri Kepribadian Siswa*, (Bandung: Sinar Baru 2015), h.1.

³⁰ Louster Sujanto, *Ciri- ciri kepribadian dan Indikator Kepribadian*, (Jakarta : PT Karta negara 2016),h.159.

³¹ Suaidin, *Ciri-ciri Kepribadian Siswa*, (Bandung: Sinar Baru 2015) , h.2.

merupakan kesadaran atas tindakan yang dilakukannya. Dalam hal ini tindakan siswa dalam belajar, seperti taat pada tata tertib saat pelajaran berlangsung dan juga tanggung jawab dengan tugas tugas nya diberikan oleh guru.

3).Saling Menghargai Suaidin mengungkapkan salah satu ciri kepribadian yang dilihat dari aspek prilaku adalah saling menghargai. Saling menghargai erat kaitannya dengan kepekaan artinya mampu melihat perbedaan antar satu siswa dengan yang lainnya. Sikap ini dalam kepribadian sangat membantu mengatasi masalah perbedaan antar siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

4). Kompetitif Suaidin mengungkapkan salah satu ciri kepribadian yang diihat dari aspek prilaku adalah kompetitif. Kompetitif merupakan sikap bersaing dengan individu lain dalam hal kebaikan .

Sedangkan instrumen kepribadiannya yaitu sebagai berikut:

Instrumen Kepribadian

Nama Siswa : Wahyu Ramadhan

Kelas : VII (Tujuh)

Nama Sekolah / Mad : MTS Guppi Karang Sari

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Semester : Semester II

Nama Guru / Penilai :Eti yanti Herawati S.Ag

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Kelakuan	a. Berbicara sopan dan menghormati guru				
		b.Berbicara sopan dan menghargai sesama teman.				
		c. Berkata jujur dan menepati janji serta bertanggung jawab.				
		d.Memelihara sarana prasaranadan lingkungan sekolah / madrasah.				
		e. Menjaga ketertiban sekolah dan keamaan kelas maupun disekolah				
2	Kedisiplinan dan kerajinan	a.aktifmengikuti pelajaran masuk sekolah / madrasah.				

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
		b. mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah ataupun madrasah.				
		c. mengerjakan tugas yang diberikan guru disekolah / madrasah.				
		d. melaksanakan tata tertib atau peraturan sekolah.				
		e. melaksanakan ibadah sholat bersama				
3	Kebersihan	a. Menjaga kebersihan pakaian				
		b. menjaga kebersihan pada anggota badan Misalnya kuku				

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
		c. Membuang sampah pada tempatnya.				
		d. Memelihara kebersihan lingkungan sekolah.				
		e. Memelihara kebersihan di ruang kelas atau di luar kelas.				
4	Kerapihan	a. Berpakaian seragam sesuai ketentuan.				
		b. Memakai badge dan atribut seragam sesuai ketentuan sekolah/ madrasah.				
		c. Merapikan barang milik pribadi siswa dan sekolah sesuai dengan tempatnya.				

Keterangan Penilaian :

1. Setiap Aspek dan indikator dinilai berdasarkan pengamatan guru terhadap individu siswanya.
2. Setiap aspek mempunyai 4 indikator. Nilai maksimum setiap indikator adalah 5 sehingga nilai maksimum setiap aspek adalah 25.
3. Adapun kriteria penilaiannya adalah:
 - a. Apabila jumlah nilai setiap aspek adalah 21 s/d 25 maka penilaiannya A atau 4 (amat baik).
 - b. Apabila jumlah nilai setiap aspek adalah 16 s/d 20 maka penilainya B atau 3 (baik).
 - c. Apabila jumlah nilai setiap aspek adalah kurang dari 10 s/d 15 maka penilaiannya C atau 2 (cukup).
 - d. Apabila jumlah nilai setiap aspek adalah kurang dari 10 maka penilainya K atau 1 (kurang Baik).
4. Nilai total keseluruhan adalah jumlah nilai nomor 1 s/d 4 dan hasilnya dibagi 4 kriteria penilaian sama nomor 3.
5. Selain instrument ini, diharapkan guru juga memiliki buku catatan anekdot atau kejadian siswa.

Menurut Paul Gunadi pada umumnya terdapat lima penggolongan kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:³²

1). Tipe Sanguin

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain : memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang.

2). Tipe flegmatik

Seseorang yang termasuk dalam tipe ini memiliki ciri antara lain: cenderung tenang, gejolak emosinya tidak tampak, misalnya dalam kondisi sedih atau senang, sehingga turun naik emosinya tidak terlihat secara jelas.

3). Tipe Melankolik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: terobsesi dengan karyanya yang paling bagus atau paling sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitif.

4).Tipe kolerik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain:cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin

³² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) , h.11-12.

kerja yang tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya.

5).Tipe Asertif

Seseorang yang tipe ini memiliki ciri antara lain : mampu menyatakan pendapat, ide dan gagasannya secara tegas, kritis, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa disini penulis akan membatasi penggolongan kepribadian dengan memilih salah satu dari penggolongan kepribadian diatas yaitu penulis memilih tipe kolerik. Karena tipe kolerik ini merupakan tipe yang berorientasi pada pekerjaan, tugas, disiplin dn bertanggung jawab. Jadi siswa siswi di MTS dapat belajar disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Bentuk Bentuk Kepribadian

bentuk bentuk kepribadian terbagi menjadi 12 bagian sebagai berikut.³³

1) Kepribadian yang mudah menyesuaikan diri

Mudah menyesuaikan diri dengan orang lain, komunikatif dan memperhatikan perasaan orang lain, jarang bersifat egresif dan kompetitif. Ia dapat menyesuaikan diri dalam setiap lingkungan dan merupakan teman yang baik dalam setiap situasi.

³³ Romlah, *Pengembangan Kepribadian*, (Lampung:Fakta Press Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung,2016), h. 15-18.

2) Kepribadian yang berambisi

Menyukai tantangan dan kompetensi, secara terbuka menunjukkan sikap egresif, bersikap hati-hati. Mencapai cita-cita dan kemenangan adalah yang terpenting baginya. Kepribadian ini suka bergaul dan baik hati hanya batas-batas sosial.

3) Kepribadian yang memengaruhi

Ia adalah orang yang terorganisasi dan berpengetahuan cukup, memancarkan kepercayaan, dedikasi, berdikari dan menghendaki kesempurnaan dalam segala hal.

4) Kepribadian yang berprestasi

Kepribadian ini menghendaki kesempatan untuk bermain dengan baik dan cemerlang untuk mempesonakan, mendapatkan sambutan baik, kasih sayang dan tepuk tangan orang lain pada suatu pekerjaan maupun permainan.

5) Kepribadian yang iselistis

Kepribadian yang melihat hidup dengan 2 cara yaitu:

Hidup sebagaimana kenyataannya dan hidup menurut kepercayaannya, ia akan membandingkan yang nyata dengan yang ideal menurut versinya sendiri dan sepanjang hidupnya akan berusaha mencoba menjadikan yang nyata seperti yang idealnya.

6) Kepribadian yang sabar

Kepribadian ini memang sabar, ramah tamah dan rendah hati. Ia akan menghargai kepercayaan dan kebenaran sulit baginya untuk mengatakan tidak. Walaupun itu akan membuat dirinya menjadi rugi.

7) Kepribadin yang mendahului

Kepribadian ini akan bersikap dermawan terhadap teman-temannya cenderung membantu siapa saja yang memerlukan bantuan, terutama oarng yang bernasib kurang baik. Ia akan bahagia apabila dapat menolong orang lain.

8) Kepribadian yang persepsi

Kepribadian ini cepat tanggap terhadap rasa sakit dan kekurangan baik bagi dirinya maupun orang lain ia adalah penolong yang tulus ikhlas terhadap sesama. Baginya kebenaran, kehormatan dan keadilan berada di dasar segala hubungan manusia.

9) Kepribadian yang peka

Kepribadian ini dengan tajam menyadari dirinya, orang lain dan lingkungan sekitarnya menurutnya “perlakukanlah orang lain sebagaimana anda diperlakukan orang lain”.

10) Kepribadian yang berketetapan

Kepribadian ini selalu menekankan kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan. Ia selalu memperjuangkan hal-hal yang

diyakini benar secara tenang, tapi ulet, bahkan secara keras kepala.

11) Kepribadian yang ulet

Kepribadian ini memandang hidup sebagai suatu perjalanan, setiap hari harus melangkah maju diatas jalan hidup. Ia adalah orang yang percaya dengan keyakinan bisa memindahkan gunung. Ia bermimpi besar. Kadang-kadang dengan ukuran yang lebih besar dari pada hidup.

12) Kepribadian yang berhati-hati

Ciri khas kepribadian ini adalah terorganisasi, teliti, berhati-hati, tuntas dan senantiasa, mencoba menunaikan kewajibannya, secara sosial, dalam pekerjaan ia akan melakukan segala-galanya secara tepat dan baik.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa penulis ini akan membatasi bentuk –bentuk kepribadian yaitu penulis memilih kepribadian yang berprestasi. Karena dalam kepribadian yang berprestasi siswa siswi di MTS akan sanggup bersaing dan mempunyai semangat tinggi dalam belajar dalam suatu sistem pembelajaran.

3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor- faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal

1). Faktor Internal Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya atau bisa juga gabungan atau kombinasi dari sifat orang tuanya.³⁴

2). Faktor eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.³⁵

4. Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian merupakan tiga komponen yaitu: suatu gambaran diri (self image), sebagai gambaran perilaku yang diharapkan orang lain tentang seseorang dan berbagai perilaku yang dimaksudkan seseorang untuk menjelaskan kepada orang lain.

³⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) , h.19.

³⁵ *Ibid.* h.19.

5. Perkembangan Kepribadian

Perkembangan pribadi itu berlangsung tiga fase, yaitu Mulai perkembangan itu sampai sekitar usia 5 tahunan Masa bayi, masa kanak-kanak, remaja, fase mulai memasuki dunia kerja, dan mulai berkeluarga.³⁶

6. Mengukur Kepribadian

a. Reliabilitas

Jika anda mengukur berat anda dengan menggunakan timbangan badan setiap setengah jam selama rentang waktu tertentu pada sore hari, anda bisa memperkirakan bahwa berat badan anda akan sama setiap kali ditimbang. istilah reliabilitas (reliability) merujuk pada konsistensi nilai yang diharapkan tetap sama. Reliabilitas juga secara implisit mengandung konsep akurasi.³⁷

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk dapat dilihat dengan cara melihat apakah asesmen memperkirakan perilaku dan reaksi yang diramalkan (secara teoritis) oleh konstruknya. Validitas konstruk adalah proses yang terkait erat dengan pengembangan teori. Hanya teori

³⁶ Romlah, *Pengembangan Kepribadian*, (Lampung:Fakta Press Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.6-7.

³⁷ Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack, *Kepribadian*, (Jakarta : Erlangga, 2008), h.31

yang bisa memberitahukan kita apa yang seharusnya, dan tidak seharusnya, terkait dengan konstruk kepribadian kita.³⁸

7. Macam- macam Pengukuran Kepribadian:³⁹

a). Tes laporan diri

Salah satu tes kepribadian laporan diri yang sangat komprehensif adalah tes yang umum dikenal dengan nama *Minnesota multiphasic personality inventory* (MMPI). Peserta tes harus memberikan respons terhadap sekitar lima ratus pernyataan dengan menjawab “ benar”, salah,” atau “tidak tahu”.

b). Tes Q-Sort

Q-sort juga dapat digunakan untuk mengodekan perilaku dalam situasi terstruktur, sebagai contoh perilaku seorang mahasiswa pria dapat diobservasi (entah secara langsung atau melalui kaset video) ketika ia sedang berada dalam situasi dimana ia bertemu mahasiswa wanita.

c). Penilaian Orang Lain

Penilaian ini dengan jelas membentuk alat ukur yang baik terhadap keteraturan dan ketergantungan sosial. Sangat masuk akal untuk mengharapkan orang tua dan guru dapat membedakan

³⁸*Ibid.*, h.33.

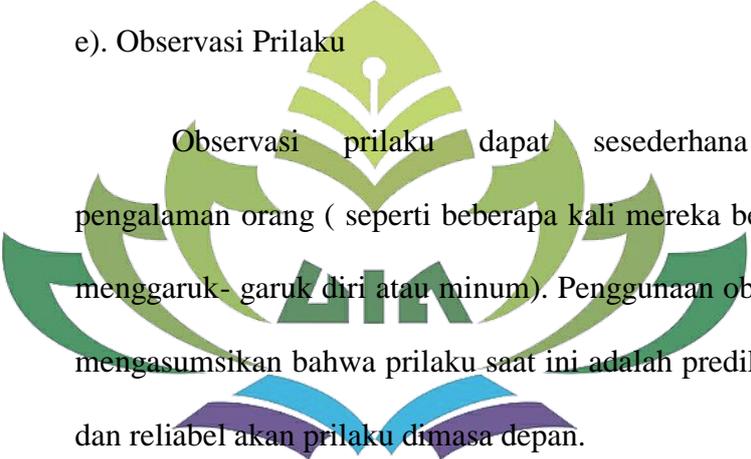
³⁹*Ibid.*,h.39.

apakah seorang anak berumur 11 tahun memiliki sifat teratur dan ketergantungan sosial.

d). Pengukuran Biologis

Asesmen kepribadian modern yang bersifat biologis didasarkan pada asumsi bahwa sistem saraf adalah kuncinya. Oleh karena itu asesmen kepribadian berusaha mengukur prilaku-prilaku yang terkait dengan sistem saraf dalam pengukuran biologis.

e). Observasi Prilaku



Observasi prilaku dapat sesederhana menghitung pengalaman orang (seperti beberapa kali mereka berbicara gagap, menggaruk- garuk diri atau minum). Penggunaan observasi prilaku mengasumsikan bahwa prilaku saat ini adalah prediktor yang valid dan reliabel akan prilaku dimasa depan.

f). Wawancara

Sebuah cara yang jelas paling baik dalam menggali informasi tentang kepribadian seseorang adalah wawancara. Wawancara klasik dalam psikologi adalah wawancara psikoterapi, dimana klien (pasien) menceritakan pengalaman yang penting atau bermasalah.

g). Perilaku Ekspresif

Gaya ekspresif adalah cara yang baik untuk melihat karisma pribadi .

h). Analisis Dokumen dan Riwayat Hidup

Analisis dokumen adalah salah satu dari sedikit cara untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perjalanan hidup seseorang. Analisa dokumen juga dapat difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan yang lebih sempit.

i). Tes –Tes Proyektif

Teknik asesmen yang berusaha mempelajari kepribadian melalui penggunaan stimulus, tugas atau situasi yang relatif tidak terstruktur disebut sebagai tes proyektif (*projektive test*) karena tes ini memungkinkan seorang untuk “ memproyeksikan” motivasi dalam dirinya ke alat tes yang diberikan. Selain membuat gambar, tes proyektif juga mencakup bercerita, melengkapi kalimat, atau melakukan asosiasi kata.

j). Demografi dan Gaya Hidup

Demografi umur, budaya tempat lahir, agama besar keluarga dan seterusnya. Pengelompokan demografis dan budaya ini tidak berkaitan dengan faktor psikologi, dan oleh karenanya tidak mudah dihubungkan dengan sebagian besar teori kepribadian.

8. Penilaian Kepribadian

Untuk menilai kepribadian seseorang ada dua jenis teknik *assessmentn* yang dapat digunakan yaitu :⁴⁰

1) Teknik Proyektif

Merupakan suatu teknik *assessment* kepribadian melalui penggalan imajinasi individu melalui stimulus yang tidak jelas dan bermakna ganda.

2) Teknik Objektif

Merupakan salah satu teknik *assessmentn* (pengukur) kepribadian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan dapat diskor secara objektif.



⁴⁰ Romlah, *Pengembangan Kepribadian*, (Lampung:Fakta Press Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 12-13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian ini, jenis penelitian yang dilaksanakan penulis adalah penelitian lapangan (*Field reseach*) yaitu penelitian yang memiliki fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan prilaku individu atau sekelompok orang.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan wilayah penelitian yang dilakukan penulis yaitu dilingkungan MTS Guppi Karang Sari Airananingan Tanggamus.

Jika dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya. Dimana penelitian ini hanya melukiskan suatu objek tertentu, kemudian apabila data sudah terkumpul maka akan dilakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), h.5.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX A MTS Guppi Karang Sari, Kecamatan Airnaningan, Kabupaten Tanggamus, yang terdiri dari 35 peserta didik. Sedangkan objek yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Efektifitas penggunaan Teknik Penilaian Sikap Untuk Kepribadian Siswa Di MTS Guppi Karang Sari kecamatan Airnaningan Kabupaten Tanggamus.

C. Sumber Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto disebutkan bahwa yang dimaksud sumber data disini adalah subjek darimana data dapat diperoleh.² Adalah guru dan siswa. Dan sumber –sumber tersebut dengan responden penelitian, sedangkan data lainnya diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yakni data yang berhubungan dengan efektifitas penggunaan teknik penilaian sikap untuk kepribadian siswa di MTS guppi karangsari kecamatan airnaningan kabupaten tanggamus.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik interview

Esterbeg mendefinisikan interview sebagai berikut: “interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.102.

menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)''.³

Menurut Moh. Nazir dalam bukunya menyatakan interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (Panduan wawancara)''.⁴

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan menggunakan interview yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan nara sumber dengan menggunakan alat bantuan atau yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Ada dua jenis wawancara atau interview yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

- 1.) .Wawancara terpimpin (guided interview) yang juga sering dikenal dengan istilah wawancara berstruktur (structured interview) atau wawancara sistematis (systematic interview).
- 2.) Wawancara tidak terpimpin (un-guided interview) yang sering dikenal dengan istilah wawancara wawancara sederhana

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2015) , h. 233.

⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Aceh:Ghalia Indonesia 2014),h.193-194.

(simple interview) atau wawancara tidak sistematis (no-systematic interview), atau wawancara bebas.

Jadi penulis disini menggunakan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawaban secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkup jawabannya.

Interview yang penulis gunakan ditunjukkan kepada guru untuk menanyakan kegiatan belajar mengajar, dan penggunaan teknik penilaian sikap selama mengikuti proses pembelajaran maupun setelah proses belajar mengajar.

c. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dan kondisi di lapangan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sutrisno Hadi "observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki".⁵

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah jika orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam peri kehidupan orang yang diteliti sedangkan

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, Andi Ofset,(Yogyakarta : Edisi revisi, 2015), h. 136.

observasi non partisipan adalah observer berpura-pura ikut dalam kehidupan yang diobservasi.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang efektifitas penggunaan teknik penilaian sikap untuk kepribadian siswa.

Adapun hal-hal yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran, kondisi sarana prasarana, sikap siswa dalam proses belajar mengajar, penggunaan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, logger dan sebagainya."⁷

Teknik ini penulis gunakan sebagai pengumpul data tentang efektifitas penggunaan Teknik Penilaian sikap yang dilakukan guru, juga mengenai sejarah berdirinya MTS Guppi Karang Sari Airnaningan Tanggamus, daftar guru, daftar peserta didik.

⁶Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, h. 141-142.

⁷Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 202.

E. Teknik Analisa Data

Setelah semua data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu analisa data. Dalam analisa data ini penulis menggunakan beberapa langkah. Adapun langkah –langkah yang harus dilakukan untuk analisa data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting, untuk dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya.

⁸ Sugiyono, Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2015) , h. 247.

⁹ *Ibid.*,h.249.

3. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ketiga analisa data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰ Setelah data diolah dengan cara diatas, maka penulis menarik kesimpulan menggunakan pedekatan berfikir induktif.¹¹ Berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor –faktor yang khusus, peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum sehingga dalam menggunakan cara ini diharapkan dapat memperoleh kesimpulan yang konkrit.

F. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjaga keobjektifan, keterukuran, keakuratan, dan kepastian. Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan, untuk mendapatkan data yang valid perlu dilakukan pengecekan sumber, teknik, dan waktu. (triangulasi data).

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Dari berbagai uji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data dalam penelitian ini.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. ”Triangulasi dalam pengujian kreabilitas ini diartikan

¹⁰*Ibid.*,h.252.

¹¹ H. Moersaleh dan Musanef,*Pedoman Membuat Skripsi*,(Jakarta: Bumi Aksara 2015), h.20.

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.¹³

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁴

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2015) , h. 241.

¹³ *Ibid.*, h.241

¹⁴ *Ibid.*, h.241.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih tegas, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁵

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara kepada narasumber agar dapat memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber terkait kepada kepala sekolah, guru dan siswa di MTS Guppi Karang Sari Airnaningan Tanggamus, untuk mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan teknik penilaian sikap untuk kepribadian siswa di MTS Guppi Karang Sari Tanggamus.

¹⁵*Ibid.*, h.241.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTS Guppi Karang Sari

MTS Guppi Karang Sari Tanggamus, bernama Yayasan Guppi Karang Sari yang berkedudukan dan berkantor pusat simpang batu lima, dusun Airgas Rukun Tetangga 001 Rukun Warga 002 Pekon Karang Sari Kecamatan Airnaningan Kabupaten Tanggamus, Yayasan ini didirikan pada tahun 1990, Yayasan dapat membuka kantor cabang atau perwakilan cabang tempat lain, baik di dalam maupun diluar wilayah Republik Indonesia berdasarkan keputusan pengurus dengan persetujuan pembina.

Yayasan mempunyai maksud dan tujuan di bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan. Untuk mencapai maksud dan tujuan diatas Yayasan menjalankan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mendirikan lembaga-lembaga seperti sekolah –sekolah, gedung pertemuan, serta pondok pesantren.
- b. Mendirikan sekolah- sekolah agama Islam termasuk sekolah – sekolah umum lainnya dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
- c. Mendirikan dan mengelola sarana –sarana yang dapat membantu dalam bidang pendidikan, antara lain berupa kursus-kursus.

- d. Menyediakan fasilitas dan sarana guna menyalurkan bagi mereka yang putus sekolah, terutama dalam pendidikan dan kerajinan tangan serta usaha- usaha sosial lainnya.
- e. Mengadakan usaha-usaha dan kegiatan –kegiatan lain yang sah serta tidak bertentangan dengan azas dan tujuan yayasan ini.

Dengan bermodalkan semangat pengabdian terhadap dunia pendidikan yang sangat tinggi, yang dimotori bapak Abdul Mutholib sebagai pendiri MTS guppi karangsari tanggamus, maka setahap demi setahap MTS guppi karangsari terus maju. Pada perkembangannya pada tahun 1990 kepala sekolah pertama di kepala sekolah oleh Bapak Idrus B.A (almarhum) sampai tahun 2002.

Tahun 2002 sampai dengan 2004 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Choirul Anwar. Tahun 2004 sampai dengan 2010 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Eman Suherman S.Pd (almarhum). Tahun 2010 sampai dengan 2011 kepala sekolah dijabat oleh Bapak M. Ramdan A.Md. Tahun 2011 sampai dengan 2013 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Abdul Rozak S.Pd.I. Tahun 2013 sampai dengan 2015 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Ahmad Basari S.Pd. Tahun 2015 -2018 kepala sekolah dijabat oleh Ibu Eti yanti Herawati S.Ag. Dan pada tahun 2018 sampai dengan sekarang kepala sekolah dijabat oleh Bapak Ansori S.Pd.¹

¹ Ansori S.Pd, *Kepala Sekolah MTS Guppi Karangsari*, Wawancara 21 Februari 2019.

Adapun rincian data kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang pernah menjabat di MTS Guppi karangsari tanggamus sebagai berikut:

Tabel 9.4

Data Kepala sekolah MTS guppi karangsari

No	Nama	Priode / Tahun jabatan
1	IDRUS, B.A (alm)	1990-2002
2	CHOIRUL ANWAR S.Pd.I	2002-2004
3	EMAN SUHERMAN S.Ag	2004-2010
4	M.RAMDAN A.Md.	2010-2011
5	ABDUL ROZAK S.Pd.I	2011-2013
6	AHMAD BASARI S.Pd	2013-2015
7	ETI YANTI HERAWATI S.Ag	2015-2018
8	ANSORI S.Pd.	2018-2023

Sumber: Dokumentasi MTS Guppi Karangsari Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 10.4

Data Wakil Kepala Sekolah MTS Guppi Karangsari

No	Nama	Priode / Tahun Jabatan	Ket
1	Bambang Mariono	1990-2002	-
2	Eman Suherman S.Ag	2002-2004	-

No	Nama	Priode / Tahun jabatan	Ket
3	Adi Nugroho	2004-2010	-
4	Adi Nugroho	2010-2011	-
5	Adi Nugroho	2011-2013	-
6	Eti Yanti H. S.Ag	2013-2015	-
7	Ansori	2015-2018	-
8	Eti Yanti H. S.Ag	2018-2023	-

Sumber: Dokumentasi MTS Guppi Karang Sari Tahun Ajaran 2019-2020.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTS Guppi Karang Sari

NIB : 08.07.04.17.00002

Status : Terakreditasi "C"

Alamat /Telpon : Karang Sari

Kelurahan : Karang Sari

Kecamatan : Airnaningan

Kabupaten/Kota : Tanggamus

Propinsi : Lampung

Status Sekolah : Swasta

Waktu Pembelajaran : Di Pagi Hari

Jumlah Siswa : 240

3. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“ Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Global”.

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran Islam.
- 2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dilingkungan madrasah.
- 3) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.
- 4) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan .
- 6) Membekali peserta didik dengan wawasan global.

4. Fungsi dan Tugas Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai unit pelaksana pendidikan formal, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenjang dan sifat sekolah tersebut.

- b. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku.
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bimbingan karir bagi siswa di sekolah.
- d. Membina organisasi intra sekolah (OSIS).
- e. Melaksanakan urusan tata usaha sekolah.
- f. Membina kerja dengan orang tua, masyarakat dan dunia pendidikan.

Adapun uraian tugas pada masing- masing bagian sekolah adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Penanggung jawab tugas dalam perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan sekaligus berperan sebagai menejerial administrasi dan supervise seluruh kegiatan di sekolah.

b. Wakil Kepala sekolah

- 1). Mewakili kepala sekolah jika kepala sekolah tidak berada di sekolah.
- 2). Melaksanakan pembinaan sesuai dengan bidangnya.
- 4). Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan hubungan masyarakat khususnya dengan komite.
- 5). Membantu kepala sekolah dalam menyiapkan pemilihan wali kelas.
- 6). Membantu kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan anggaran sekolah.

7). Mewakili kepala sekolah untuk kegiatan diluar sekolah, jika kepala sekolah berhalangan.

c. Waka Kurikulum

Bertanggung jawab dalam pengaturan jam mengajar guru, piket guru dan kegiatan-kegiatan di sekolah.

d. Waka Kesiswaan

Bertanggung jawab atas kegiatan siswa dalam hal ini osis dan kegiatan lain sekolah.

e. Dewan Guru

Bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar, memotivasi siswa dalam belajar, dll.

f. Bagian BK/BP

Bertanggung jawab dalam hal pengembangan diri siswa, melayani dewan guru terhadap siswa- siswa yang bermasalah.

g. Tugas Tata Usaha Sekolah

- 1). Menyusun program kerja tata usaha
- 2). Menyusun pembagian staf tata usaha
- 3). Membantu kepala sekolah dalam pengaturan :
 - a). Kesiswaan
 - b). Ketenangan

c). Peralatan Pengajaran

d). Pemeliharaan gedung, perlengkapan sekolah dan perpustakaan sekolah.

e). Keuangan

f). Surat Menyurat²

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

MTS Guppi Karang Sari tidak terlepas dari keadaan fasilitas yang ada sebagai pelengkap yang dapat menunjang dalam meningkatkan prestasi pendidikan maupun proses belajar siswa. Fasilitas yang tersedia yaitu kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang tata usaha, dan ruang BP. Selain fasilitas tersebut MTS guppi karangsari memiliki beberapa sarana pendidikan yang ada langsung kaitannya dengan proses pembelajaran, sebagaimana dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 11.4

Data Jumlah Ruangan MTS Guppi Karang Sari

Tahun Pelajaran 2019-2020

Ruang	Jumlah	Luas (m)	Fasilitas
Belajar/ Kelas	7	515	Lengkap
Laboratorium IPA	1	166	Lengkap
Perpustakaan	1	55	Lengkap

²Ansori S.Pd, Kepala Sekolah MTS Guppi Karang Sari, Wawancara , Pada Tanggal, 21 Februari, 2019.

Ruang	Jumlah	Luas (m)	Fasilitas
Kepala Sekolah	1	35	Tidak
Wakil Kepala Sekolah	1	11	Tidak
Guru	1	62	Lengkap
Tata usaha	1	35	Lengkap
UKS	1	35	Lengkap
OSIS	1	11	Lengkap
Pramuka	1	11	Lengkap
BP/BK	1	22	Tidak
Laboratorium Komputer	1	74	Lengkap
Laboratorium Bahasa	1	75	Tidak
Mushola	1	40	Lengkap
Kamar mandi /wc guru	5	52	Lengkap
Kantin	1	29	Lengkap
Koperasi	1	44	Tidak
Lain-lain	1	89	Lengkap
Luas bangunan		2,342 m	
Luas tanah		2,500 m	

Sumber : Dokumentasi MTS Guppi Karang Sari Tahun Ajaran 2019-2020.

Keadaan sarana pendidikan pada MTS Guppi Karang Sari dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 12. 4
 Jenis dan Jumlah Fasilitas Pendidikan yang
 dimiliki MTS Guppi Karang Sari
 Tahun Ajaran 2019-2020.

No	Jenis Barang	Jumlah (m)
1	Komputer	30 unit
2	Perangkat Elektronik Masing-Masing	1
3	LCD	1
4	Lemari	12
5	TV/ Audio	9
6	Meja Siswa	350
7	Kursi Siswa	350
8	Lapangan Olahraga (Voly)	1
9	Mesin Tik	1
10	UKS PMR dan Pramuka Masing –masing	1

Sumber : Dokumentasi MTS Guppi Karang Sari Tahun Pelajaran 2019-2020.³

6. Keadaan Peserta Didik

MTS Guppi Karang Sari pada tahun pelajaran 2019-2020 mempunyai jumlah siswa siswi sebanyak dengan perincian sebagai berikut :

³ Dokumentasi, MTS Guppi Karang Sari, Pada Tanggal 25 Februari, 2019.

Tabel 13.4
Data Keadaan Siswa-Siswi MTS Guppi Karang Sari
Tahun Pelajaran 2019-2020.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas VII A	15	20	35
2	Kelas VII B	20	15	36
3	Kelas VIII A	17	18	35
4	Kelas VIII B	13	20	33
5	Kelas IX A	15	20	35
6	Kelas IX B	14	20	34
7	Kelas IX C	12	20	32
	Jumlah	106	133	240

Sumber : Dokumentasi MTS Guppi Karang Sari Tahun pelajaran 2019-2020.

Dari jumlah siswa yang ada tersebut semuanya merupakan siswa-siswi yang berasal dari lingkungan sekitar pekon sidomulyo dan pekon karangsari sekitarnya yang tertarik untuk mengetahui pendidikan di MTS Guppi Karang Sari .⁴

7. Keadaan Pendidik

Pada saat berdirinya MTS Guppi Karang Sari, situasi ekonomi negara kita masih sangat memprihatinkan, lebih-lebih bagi para guru . Oleh karena itu dengan didirikannya MTS Guppi Karang Sari, membuka,

⁴ Dokumentasi, MTS Guppi Karang Sari, Pada Tanggal, 25 Februari, 2019.

kesempatan, kepada guru-guru untuk mengajar di MTS Guppi karangsari. Namun dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan perkembangan pendidikan kita, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, maka sekolah harus diselenggarakan pada pagi hari.

Adapun daftar nama guru MTS Guppi karangsari pada tahun ajaran 2019-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14.4
Keadaan Guru MTS Guppi Karangsari
Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Nama Guru	Jabatan / Mata Pelajaran
1	Ansori, S.Pd.	Kepala Sekolah / B.Inggris
2	Eti Yanti Herawati, S.Ag	Waka Kurikulum/ Akidah Akhlak
3	Muhamad Solehuddin	Waka Kesiswaan
4	Siti Saidah, S.Pd.I	SBK
5	Kasroni, S.Pd.I	Al- Qu'an Hadis
6	Nurhadi	Sejarah Kebudayaan Islam
7	Asrofi	Fisika
8	Amdatul Khasanah,S.Pd.I	Fikih
9	Desi Larasati, S.Pd	IPS
10	Siti Rokayah, S.Pd	B.indonesia
11	Nida Amalia,S.Pd	Pkn
12	Heni Sutantri, S.Pd	Akidah akhlak

No	Nama Guru	Jabatan / Mata pelajaran
13	Halimatus Sa'diyah S.Pd	Matematika
14	Eko Winardi, S.Pd	Penjaskes
15	Katnitasari	Lab.Bahasa
16	Wahabiyah	Lab. Bahasa
17	Dedi Kurniawan, S.Kom	Bhs. Indonesia
18	Apris Fitriyanto, S.Pd	IPA
19	Turiyani, S. Pd	Bhs.Indonesia
20	Nur Adawiyah , SE	SBK
21	Muhamad Ramdhan, A.Md	IPS
22	Prawoto	Sejarah kebudayaan Islam
23	Siswanto	Akidah Akhlak
24	Sukron Ma'mun	Fikih
25	Choirul Anwar, S.Pd	IPA
26	Adi Nugroho	Penjaskes
27	Suyatno	Matematika
28	Abdul rozak, S.Pd.I	Al-Qur'an
29	Bambang Mariyono, S.Pd	Bhs.Ingggris
30	Aris Riswandi, S.Pd.I	IPS
31	Sabit Ansoriy, S.Pd.I	Tinkom
32	Luluk wahdah maimunah,S.Ag	IPA
33	Drs. Ahsan	Elerktronik

Sumber : Dokumantasi MTS Guppi Karang Sari, Tahun 2019-2020.

Tabel 15.4
Daftar Wali MTS Guppi Karang Sari
Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Kelas	Nama Wali Kelas
1	VII A	Aris Riswandi, S.Pd.I
2	VII B	Eti yanti Herawati, S.Ag
3	VIII A	Nur Adawiyah, SE
4	VIII B	Abdul rozak, S.Pd.I
5	IX A	Luluk Wahdah Maimunah, S.Ag
6	IX B	Nida Amalia, S.Pd
7	IX C	Siti Saidah, S.Pd.I

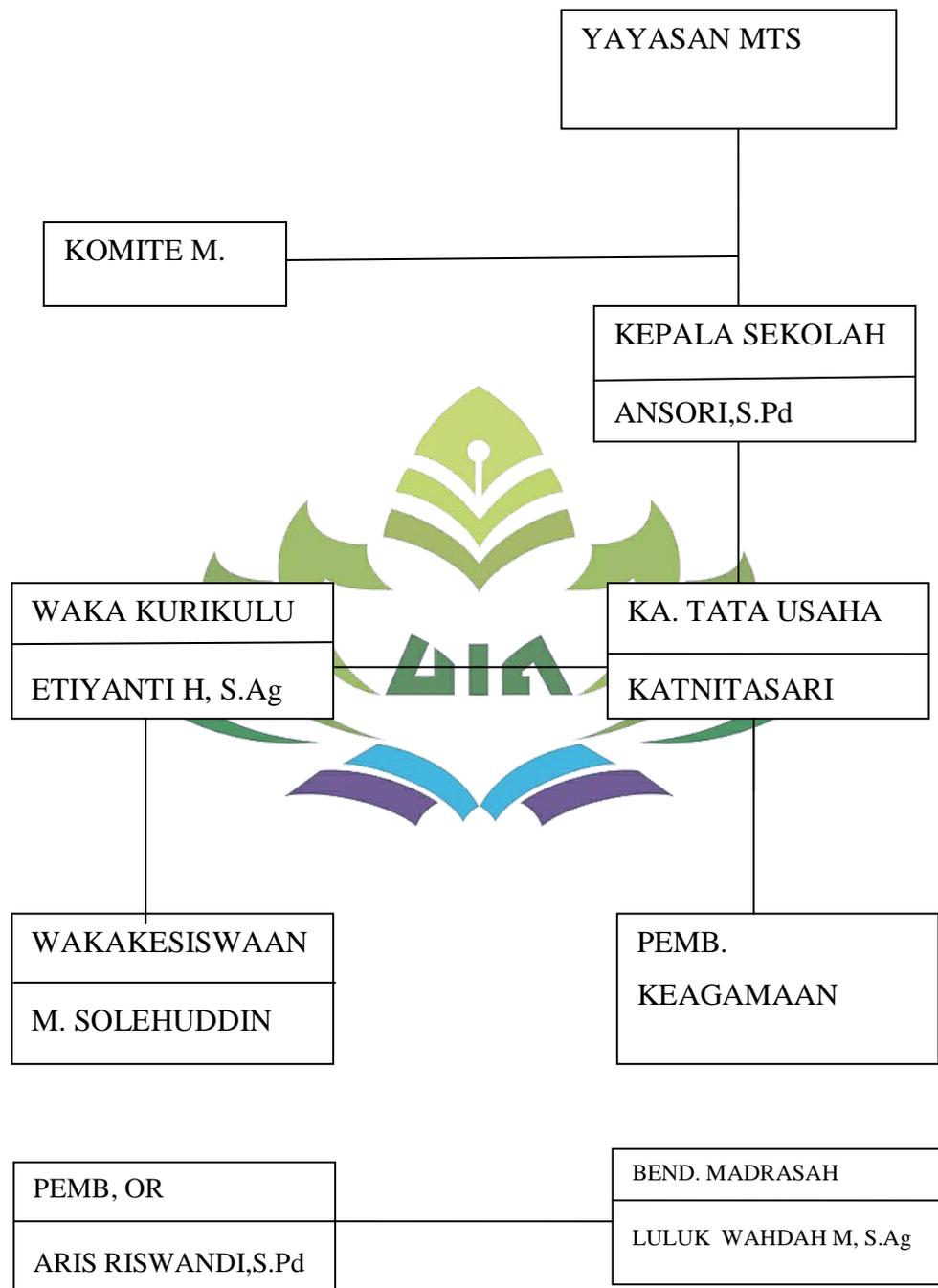
Sumber : Dokumentasi MTS Guppi Karang Sari Tanggamus Tahun 2019-2020.⁵

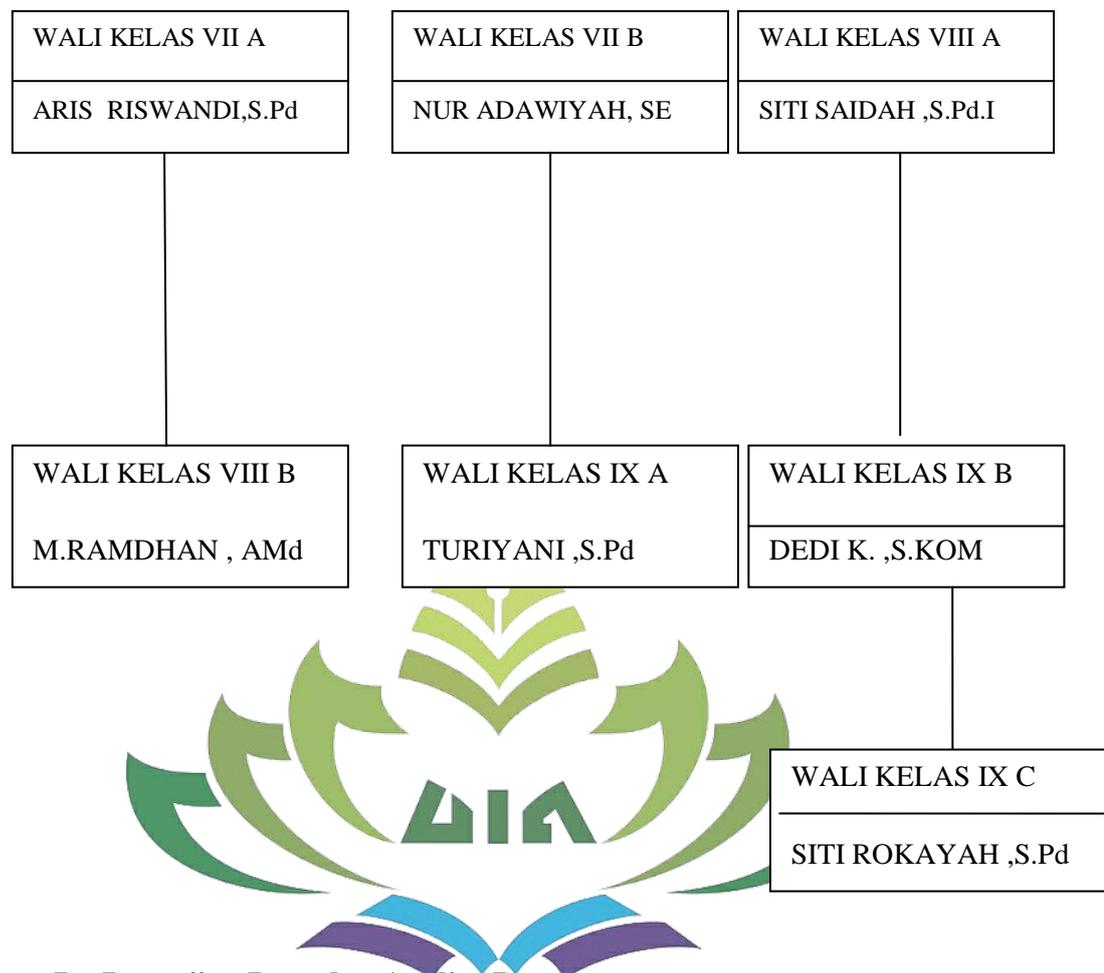
Dengan tenaga yang ada tersebut sudah dapat mencukupi kebutuhan tenaga pendidik yang diperlukan di MTS Guppi Karang Sari, Tanggamus.

⁵ Dokumentasi, MTS Guppi Karang Sari Airnaningan Tanggamus, Pada Tanggal 25 Februari, 2019.

8. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MTS Guppi karangsari, Tanggamus Tahun Ajaran 2019-2020.





B. Penyajian Data dan Analisa Data

Penggunaan teknik penilaian yang digunakan guru di MTS Guppi karangsari airnaningan tanggamus, antara lain tekniknya yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal dan wawancara, dalam implementasi teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1). Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar

observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu. Oleh karena itu, guru dapat melakukan pengamatan atau observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik. Pengamatan observasi perilaku peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat lembar pengamatan atau observasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru ibu Saidah S.Pd.I menunjukkan bahwa guru melakukan teknik penilaian sikap melalui observasi dilakukan dalam proses belajar mengajar. Langkah – langkah guru dalam melakukan penilaian observasi siswa dengan cara sebagai berikut:⁶

- (a) Guru harus mengidentifikasi aspek –aspek apa saja yang mau diobservasi dari kompetensi sikap, artinya dalam melakukan observasi harus jelas objek apa yang akan observasi, sehingga observasi berjalan terarah dan jelas.
- (b) Guru melakukan teknik penilaian sikap dengan melihat sikap atau respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan guru.
- (c) Guru membuat pedoman atau panduan observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi atau diamati. Artinya sebelum melakukan

⁶Hasil Wawancara, dapat dilihat Pada Lampiran 3 h. 100.

observasi guru harus menyusun pedoman atau panduan observasi yang berisi hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi, seperti : observasi dilakukan dengan cermat, dan observasi mengacu pada aspek yang akan diobservasi.

(d) Guru menentukan secara jelas data-data apa saja yang akan observasi atau diamati, misalnya data keaktifan bertanya dalam diskusi kelompok, data kerja sama dalam diskusi kelompok dan sebagainya.

(e) Guru menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi, misalnya di ruang kelas, diluar kelas dan sebagainya.

(f) Guru menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan lebih mudah dan lancar.

(g) Guru mencatat hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video, perekam dan alat-alat tulis lainnya.

(h) Guru membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan observasi.

(i) Guru melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil melakukan observasi.

Dapat penulis simpulkan bahwa teknik penilaian observasi ini merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi

sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati, dan teknik penilaian observasi ini dilakukan guru setiap proses belajar mengajar.

2). Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada guru ibu Siti Rokayah S.Pd.I menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian diri kepada siswa dilakukan setelah selesai proses belajar mengajar. Langkah – langkah guru dalam melakukan penilaian diri siswa dengan cara sebagai berikut :⁷

- (a) Guru menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- (b) Guru menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- (c) Guru merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skla penilaian.
- (d) Siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.
- (e) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong siswa supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.

⁷ Hasil Wawancara, dapat dilihat Pada Lampiran 4 h.101.

- (f) Guru menyampaikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian diri.
- (g) Guru membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian diri.
- (h) Guru melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian diri.

Dapat penulis simpulkan bahwa teknik penilaian dengan penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri, dan guru melakukan teknik penilaian diri siswa dilakukan setelah proses belajar mengajar.

3). Penilaian Teman Sejawat

Penilaian teman sejawat merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial dengan cara meminta siswa untuk menilai satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru bapak Aris Munadi S.Pd.I menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian teman sejawat setelah selesai proses belajar

mengajar. Langkah – langkah guru dalam melakukan penilaian dengan teman sejawat dengan cara sebagai berikut:⁸

- (a) guru menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian teman sejawat.
- (b) Guru menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian teman sejawat.
- (c) Guru merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- (d) Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian teman sejawat secara objektif.
- (e) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong siswa supaya senantiasa melakukan penilaian teman sejawat secara cermat dan objektif.
- (f) Guru menyampaikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian teman sejawat.
- (g) Guru membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian teman sejawat.
- (h) Guru melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian teman sejawat.

Dapat penulis simpulkan bahwa teknik penilaian dengan teman sejawat merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual

⁸ Hasil Wawancara, dapat dilihat Pada Lampiran 5 h.102.

maupun sosial dengan cara meminta siswa untuk menilai satu sama lain dan teknik penilaian ini dilakukan setelah selesai proses pembelajaran.

4). Jurnal

Jurnal Merupakan penilaian yang dilakukan guru di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan prilaku. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan salah satu guru bapak Eko Winardi S.Pd.I menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian dengan jurnal setelah selesai proses belajar mengajar untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kompetensi sikap. Langkah – langkah guru dalam melakukan penilaian dengan jurnal dengan cara sebagai berikut:⁹

- (a) Guru menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan jurnal.
- (b) Guru menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan jurnal.
- (c) Guru merumuskan penilaian, dapat berupa aspek positif dan negatif.
- (d) Guru mencatat kekuatan dan kelemahan siswa dalam buku catatan harian secara cermat dan teliti.
- (e) Guru mengkaji hasil penilaian dengan jurnal data dan catatan-catatan siswa secara cermat dan obyektif.

⁹Hasil Wawancara, dapat dilihat Pada Lampiran 6 h. 103.

- (f) Guru menyampaikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian dengan menggunakan jurnal.
- (g) Guru membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan jurnal.
- (h) Guru melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara.

Dapat penulis simpulkan bahwa teknik penilaian dengan jurnal merupakan penilaian yang dilakukan guru di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan prilaku, penilaian jurnal ini dilakukan guru setelah selesai proses belajar mengajar.

5). Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaiandengan cara guru melakukan wawancara terhadap siswa menggunakan pedoman atau panduan wawancara yang berkaitan dengan sikap spritual dan sikap sosial tertentu yang ingin di gali dari siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukanpenulis kepada salah satu guru yaitu ibu Amdatul Khasanah S.Pd.I menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian ini dilakukan setelah selesai proses belajar mengajar. Langkah –langkah guru dalam melakukan penilaian dengan wawancara dengan cara sebagai berikut:¹⁰

¹⁰Hasil Wawancara, dapat dilihat Pada Lampiran 7 h. 104.

- (a) Guru menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan wawancara.
- (b) Guru menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan wawancara.
- (c) Guru merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman wawancara maupun pengolahan hasil penilaian dengan wawancara.
- (d) Guru mengolah data hasil penilaian dengan wawancara.
- (e) Guru membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan wawancara berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap.
- (f) Guru melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara.



Dapat penulis simpulkan bahwa teknik penilaian dengan wawancara merupakan cara guru melakukan wawancara terhadap siswa menggunakan pedoman atau panduan wawancara yang berkaitan dengan sikap spritual dan sikap sosial tertentu yang ingin di gali dari siswa, penilaian wawancara ini dilakukan setelah selesai proses proses belajar mengajar.

Dalam menilai kepribadian siswa guru menilai dengan menggunakan dua cara yaitu :

1) Teknik Proyektif

Merupakan suatu teknik *assessment* kepribadian melalui penggalan imajinasi individu melalui stimulus yang tidak jelas dan bermakna ganda.¹¹

Dapat penulis simpulkan bahwa teknik proyektif ini adalah menilai kepribadian siswa melalui penggalan imajinasi masing – masing siswa melalui stimulus yang tidak jelas dan bermakna ganda.

2) Teknik Objektif

Merupakan salah satu teknik *assessment*(pengukur) kepribadian dengan menggunakan pertanyaan – pertanyaan yang terstruktur dan dapat diskor secara objektif.¹²

Dapat penulis simpulkan bahwa teknik obyektif ini adalah menilai kepribadian siswa dengan menggunakan pertanyaan- pertanyaan secara terstruktur dan dapat diskor secara objektif.

C. Pembahasan

Penggunaan teknik penilaian sikap untuk kepribadian siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Eti Yanti Herawati S.Ag, bahwa: “teknik penilaian sikap yang dilakukan guru untuk kepribadian siswa, dimana teknik penilaian sikap adalah cara guru untuk membentuk sikap

¹¹ Romlah, *Pengembangan Kepribadian*, (Lampung:Fakta Press Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.13.

¹²*Ibid.*, h. 13.

siswa yang lebih baik dan teknik penilaian sikap juga sebagai alat bantu untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, dan kami sudah menggunakannya seefektif mungkin sesuai dengan kepribadian masing – masing siswa dengan kemampuan yang kami miliki”.¹³

Selanjutnya dari hasil observasi yang penulis lakukan¹⁴ terhadap penggunaan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru sebagai berikut: dalam proses pembelajaran terlebih dahulu memberikan arsepsi dengan menanyakan pelajaran yang lalu, kemudian guru menyampaikan topik yang akan dibahas sedangkan peserta didik bersiap-siap untuk mencatat pelajaran, setelah itu guru melakukan penilaian osbservasi yaitu dengan cara mengamati siswa siswi mengenai minat dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar, setelah itu guru menutup pelajaran dengan salam, selanjutnya setelah selesai proses belajar mengajar guru melakukan teknik penilaian diri kepada siswa gunanya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa dalam kontek pencapaian kompetensi sikap, sedangkan penilaian teman sejawat yaitu siswa dengan siswa yang lain untuk saling menilai satu sama lain, jurnal yaitu catatan guru di dalam dan diluar kelas yang berisi pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan prilaku dan wawancara yaitu teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara kepada siswa menggunakan pedoman wawancara atau panduan wawancara.

¹³ Eti yanti Herawati S.Ag, Wawancara, Pada Tanggal 1 Maret 2019.

¹⁴ Observasi Penulis, Pada Tanggal 1 Maret, 2019

Penggunaan teknik penilaian sikap yang digunakan guru untuk kepribadian siswa di MTS guppi karangsari tanggamus, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Ansori S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa : “para guru yang mengajar di MTS Guppi karangsari tanggamus ini pada umumnya memiliki kompetensi sehingga dalam membimbing, membina, dan menggunakan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru untuk kepribadian siswa sudah selaras dan baik. Ditambah lagi dengan potensi dan kereatifitas guru dalam menggunakan teknik penilaian sikap sangat baik untuk kepribadian siswa .¹⁵

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan teknik penilaian sikap terlihat pada masing –masing penilaian teknik itu sendiri karena dalam masing –masing penilaian itu mempunyai kelebihan dan kelemahan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) penilaian observasi ini mempunyai kelebihan yaitu data yang diperoleh relatif objektif, karena diperoleh melalui pengamatan langsung dari guru, hubungan guru dan siswa lebih dekat, karena dalam pengamatan tentu guru harus berinteraksi dengan siswa, dan guru memiliki keleluasan dalam menentukan aspek-aspek apa saja yang mau diamati dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan kompetensi spriritual dan sosial secara komprehensif. Sedangkan kelemahan

¹⁵ Ansori S.Pd, *Kepala Sekolah MTS Guppi Karang Sari Tanggamus*, Wawancara, Pada Tanggal 2 Maret, 2019.

dengan menggunakan penilaian observasi yaitu pencatatan data sangat tergantung pada kecermatan guru dalam pengamatan dan daya ingatan dari guru, kemungkinan bisa terjadi kekeliruan dalam pencatatan data dan memerlukan kecermatan dan keterampilan dari guru dalam melakukan observasi, karena kalau tidak cermat data yang diperoleh hasil manipulasi atau dibuat-buat dari subjek yang diobservasi dan ini berimplikasi terhadap objektivitas data hasil pengamatan.

(b) Penilaian diri ini mempunyai kelebihan yaitu guru mengenal kelebihan dan kekurangan siswa, guru memperoleh masukan obyektif tentang daya serap siswa, melatih kemandirian siswa, guru bisa memberikan motivasi kepada diri siswa dalam hal penilaian kegiatan siswa, sedangkan kelemahan penilaian sikap yaitu hasilnya kurang akurat, membutuhkan persiapan dan alat ukur yang cermat, siswa tidak memahami adanya kemampuan yang dimiliki, data mungkin ada yang pengisiannya tidak jujur, pada saat penilaian dapat terjadi siswa melaksanakan sebaik-baiknya tetapi diluar penilaian ada siswa yang tidak konsisten.

(c) Penilaian teman sejawat mempunyai kelebihan yaitu guru melatih siswa untuk berlaku objektif, karena dengan penilaian teman sejawat mereka dituntut objektif terhadap apa yang dilihat dan dirasakan berkaitan dengan sikap dan perilaku temannya, guru melatih siswa untuk memiliki keterampilan dan kecermatan dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek, guru melatih siswa untuk memiliki

rasa tanggung jawab dengan diberikan kepercayaan untuk menilai sikap temannya. Sedangkan kelemahan penilaian ini yaitu data yang diperoleh dari penilaian teman sejawat perlu diverifikasi kembali oleh guru, karena dikhawatirkan mereka merasa tidak enak ketika diminta menilai teman sejawatnya, diperlukan petunjuk yang jelas dan rinci tentang penggunaan instrumen penilaian antar siswa untuk menghindari salah tafsir terhadap pernyataan dalam instrumen, guru perlu menyediakan waktu khusus untuk melakukan penilaian teman sejawat. Hal ini perlu manajemen waktu yang baik, agar tidak mengurangi belajar siswa.

(d) Jurnal mempunyai kelebihan yaitu guru dapat memantau perkembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa secara periodik, membantu guru untuk mengenal lebih detail tentang kondisi siswa, relatif lebih objektif, karena pemantauan perkembangan kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan dari waktu ke waktu secara terus menerus, siswa merasa mendapat perhatian dari guru, sebab segala sikap dan tindakannya diamati dan dicatat. Sedangkan kelemahan dari penilaian dengan jurnal yaitu menambah beban guru, karena harus mencatat kekuatan dan kelemahan siswa secara tertulis, membutuhkan kecermatan dari guru sehingga kalau kurang teliti dapat menyebabkan catatan-catatan tersebut kurang akurat, catatan –catatan tersebut harus ditindak lanjuti

oleh guru, karena kalau tidak ditindak lanjuti maka informasi atau catatan-catatan tersebut tidak ada manfaatnya bagi siswa.

- (e) Wawancara penilaian ini mempunyai kelebihan yaitu guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa sehingga informasi yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial dapat langsung digali oleh siswa, jika ada hal –hal yang perlu digali lebih lanjut, guru dapat melakukannya karena data diperoleh secara langsung dari siswa, menunjukkan kedekatan antara guru dan siswa sehingga dapat menjalin hubungan yang akrab untuk kepentingan pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari penilaian ini yaitu kalau dilakukan secara kaku, maka siswa tidak mau mengungkapkannya secara terbuka, membutuhkan waktu khusus dalam menggali data dari siswa, oleh karena itu, perlu dilakukan manajemen waktu yang tepat agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, wawancara kurang bisa menjangkau seluruh siswa dalam satu kelas, karena membutuhkan waktu.

Dengan demikian kendala yang dihadapi guru dalam melakukan teknik penilaian sikap itu dapat dilihat dari masing –masing penilaian itu sendiri karena setiap masing–masing penilaian mempunyai kelebihan dan kelemahan, akan tetapi tergantung dari gurunya dalam menggunakan masing-masing penilaian tersebut.

Adapun dukungan dari kepala sekolah maupun sekolah itu sendiri adalah berupa dukungan kepada semua guru agar pintar –pintar serta

cermat dalam menggunakan teknik penilaian sikap agar terbentuknya kepribadian yang baik.

Selanjutnya guru di MTS guppi Karang Sari Mengemukakan bahwa: “ kami sudah berusaha dalam penggunaan teknik penilaian sikap. Untuk meningkatkan kepribadian siswa yang lebih baik meskipun dalam menggunakan teknik penilaian sikap masih ada kendalanya namun kami bisa mengatasi nya.¹⁶

Berdasarkan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru menunjukkan bahwa penggunaan teknik penilaian sikap untuk kepribadian siswa di MTS Guppi Karang Sari Airnaningan Tanggamus sudah efektif.

Teknik penilaian sikap dengan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal dan wawancara yaitu dilakukan guru ketika baik dalam proses belajar mengajar maupun setelah proses belajar mengajar.

Berdasarkan data hasil penilaian sikap yang dilakukan guru bernilai yaitu 87% yang masuk katagori mendapatkan perubahan kepribadian yang baik.

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru adalah baik sehingga masuk kedalam katagori efektif.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data yang penulis uraikan diatas berdasarkan realitas yang ada, maka pada bagian ini penulis akan

¹⁶ Siti Saidah S.Pd, Wawancara Pada Tanggal, 2 Maret, 2019.

menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini.

Teknik penilaian dengan observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal dan wawancara. Dalam implementasinya penilaian sikap dilakukan guru sebagian penilaian sikap dilakukan dalam proses belajar mengajar seperti penilaian observasi yaitu pengamatan kepada sikap siswa selama dalam proses belajar mengajar. Sedangkan setelah proses belajar mengajar seperti penilaian diri dilakukan guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari siswa dilakukan setelah selesai proses belajar mengajar, penilaian teman sejawat dilakukan guru dengan meminta siswa untuk saling menilai dilakukan setelah proses belajar mengajar. jurnal dilakukan guru dengan mencatat terkait perkembangan siswa baik dalam hal sikap spiritual maupun sosial dilakukan setelah proses belajar mengajar dan wawancara dilakukan guru dengan cara mewawancarai siswa terkait sikap spiritual maupun sikap sosial dilakukan setelah selesai belajar mengajar.

Teknik penilaian sikap adalah suatu konsep psikologi yang kompleks atau suatu hal yang dapat diterima bersama bahwa sikap berakal dari perasaan. Sedangkan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru ini dilakukan dalam proses belajar mengajar maupun selesai proses belajar mengajar. Misalnya : dalam proses belajar mengajar guru mengamati sikap siswanya selama proses belajar mengajar, misal setelah selesai proses belajar guru juga melakukan penilaian jurnal untuk mengetahui kekuatan

dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap. Sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu obyek. Sedangkan komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai obyek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran obyek sikap.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Penilaian sikap yang dilakukan guru kepada siswa supaya seorang siswa tersebut mempunyai bekal atau alat guna membantu mereka dalam melaksanakan tata cara hidup sehari-hari dan teknik penilaian sikap ini merupakan penilaian mengenai sikap untuk menjadikan siswa siswinya mempunyai kepribadian yang baik dan sikap yang baik pula.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru untuk kepribadian siswa di MTS Guppi karangsari airnaningan tanggamus sudah efektif. Berdasarkan hasil penggunaan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru yaitu ketika proses belajar mengajar guru melakukan observasi sikap siswa selama dalam proses belajar, dan selesai proses belajar mengajar guru melakukan penilaian dengan penilaian diri,

penilaian antar teman, jurnal dan wawancara untuk mengetahui perkembangan kompetensi sikap dan untuk membentuk kepribadian siswa yang lebih baik sudah efektif. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah bahwa guru telah menggunakan teknik penilaian sikap untuk memperbaiki kepribadian siswa dengan efektif .

Demikianlah, penggunaan teknik penilaian sikap yang dilakukan guru untuk kepribadian siswa di MTS Guppi Karang Sari Airnaningan Tanggamus yang dapat penulis kemukakan baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

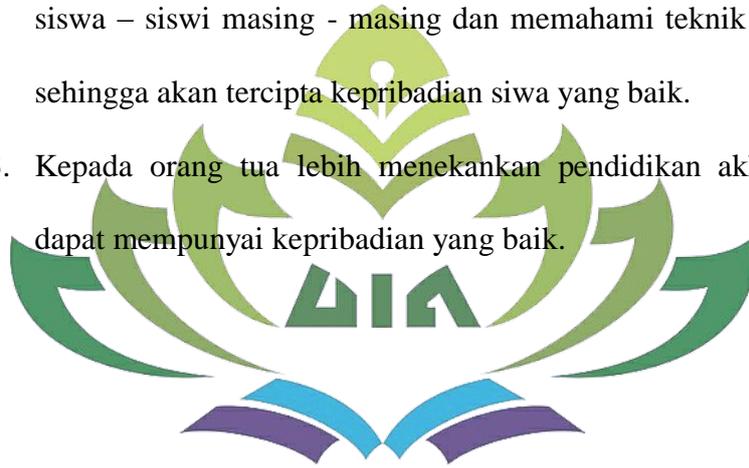
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “ Efektifitas Penggunaan Teknik Penilaian Sikap Untuk Kepribadian Siswa di MTS Guppi Karang Sari Tanggamus”. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Teknik penilaian sikap yang dilakukan oleh guru sudah efektif baik dalam proses belajar mengajar maupun setelah proses belajar mengajar, terlihat dari beberapa hal yaitu guru memahami kepribadian dan sikap masing-masing dari siswa sehingga, dalam melakukan teknik penilaian sikap semakin obyektif.
2. Penggunaan teknik penilaian sikap untuk kepribadian siswa di MTS guppi karangsari yang diterapkan oleh guru sudah efektif dalam proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas, terlihat dari beberapa hal yaitu seorang guru dalam menggunakan teknik penilaian sikap dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian dengan jurnal dan wawancara, tetapi ada faktor lain yang membuat kepribadian siswa menjadi kurang baik, yaitu faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah. Sehingga ketiga faktor tersebut sangat penting untuk menjadikan kepribadian dan sikap siswa menjadi lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memperhatikan penggunaan teknik penilaian sikap agar terbentuk kepribadian siswa –siswi yang berkepribadian yang baik.
2. Kepada guru hendaknya guru lebih memahami sifat serta kepribadian siswa – siswi masing - masing dan memahami teknik penilaian sikap sehingga akan tercipta kepribadian siswa yang baik.
3. Kepada orang tua lebih menekankan pendidikan akhlak agar anak dapat mempunyai kepribadian yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al –Banna, Hasan. *Aqidah Islam*. Jakarta : Al- Qalam Kelompok Gema. 2017.
- Alfandi, Safuan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo : Sendang Ilmu. 2014.
- Anton M.Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2014.
- Dapartemen Agama RI. *AL-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya : Cv Pustaka Agung Harapan. 2006.
- Darmansyah. “*Tekhnik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter* “. Jurnal : *al – Ta’lim* volume 21 nomor 1 february 2014.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: CV.Anugrah Utama Raharja (AURA).2017.
- Friedman Howard S. & Schustack, Miriam W. *Kepribadian*, Jakarta : Erlangga, 2008.
- Gunadi , Paul. *Tipe-Tipe Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch*. Andi Ofset. Yokyakarta : Edisi revisi. 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2016.
- H. Moersaleh, dan Musanef. *Pedoman Membuat Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara . 2015 .
- [https:// Kbbi.Web.Id/ Teknik](https://Kbbi.Web.Id/). Html.08-januari-2019.
- Irawan, Prasetya. *Logika dan Prosedur Penelitian*. PT. Repro Profesional. 2015.
- Kasihadi Madya, dan Susilo Eko. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Offset. 2015.
- Kunandar. *Penilaian Auntenik Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2013.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya . 2015.

Majid, Abdul. *Penilaian Auntenik Proses dan Hasil belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Malang : UIN MALIKI PRESS. 2016.

Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Aceh: Ghalia Indonesia . 2014 .

Rohmawati Afifatu, Efektifitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Edisi 1, April 2015.

Romlah. *Pengembangan Kepribadian*. Lampung: Fakta Press Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung. 2016.

Sada, Juabdin, Heru. “*Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an*”. Jurnal : *Al- Tadzkiyah Pendidikan Islam*. Volume 6 2015.

Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Suaidin. *Ciri-ciri Kepribadian Siswa*. Bandung : Sinar Baru. 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfa Beta. 2014.

Sujanto, Louster. *Ciri- ciri kepribadian dan Indikator Kepribadian*. Jakarta : PT Karta Negara. 2016.

Triatna cepi, dan komariah aan. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara. 2015.

Umar, Jusnimar. “*Peranan Guru Agama Islam Dalam Membelajarkan Siswa Menjadi Manusia Yang Berakhlak Mulia*”. Jurnal: *Al-tadzkiyah Pendidikan Islam* . 2016.

Yetri, dan Firdaos Rijal. “*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negri (SMPN)*”. Jurnal: *Al-Tadzkiyah pendidikan islam* volume 8, edisi II 2017.

Zainuddin A, dan Jamhari M., *Akidah dan Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.





L

A

M

P

I

R

A

N



*Lampiran I***PEDOMAN WAWANCARA****EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK PENILAIAN SIKAP UNTUK
KEPRIBADIAN SISWA DI MTS GUPPI KARANGSARI KEC. AIRNANINGAN
KAB. TANGGAMUS**

**A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MTS Guppi Karang Sari Airnaningan,
Tanggamus**

1. Apa yang Menjadi Latar Belakang Berdirinya MTS Guppi Karang Sari?
2. Bagaimana Perkembangan Jumlah Siswa di MTS Guppi Karang Sari?
3. Bagaimana Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa?
4. Apakah Bapak Selalu Memantau Guru dalam Melakukan Teknik Penilaian Sikap Didalam Maupun Diluar Kelas?
5. Bagaimana Seorang Guru Dalam Melakukan Teknik Penilaian Sikap?
6. Langkah –Langkah Apa Yang Guru Tempuh Untuk Meningkatkan Sikap Yang Baik Untuk Siswanya?
7. Apa yang Menjadi Kendala Guru dalam Menggunakan Teknik Penilaian Sikap?
8. Apakah Ada Keluhan Dari Guru dalam Menjalankan Tugasnya Selama Ini?

Lampiran 2

B. Wawancara Dengan Guru di MTS GUPPI Karang Sari Tanggamus

1. Bagaimana Kondisi Kepribadian Siswa Masing – Masing?
2. Bagaimana Cara Ibu Menggunakan Teknik Penilaian Sikap?
3. Apakah Kendala Yang Dihadapi Ketika Melakukan Teknik Penilaian Sikap?
4. Apakah Sudah Efektif Teknik Penilaian Sikap yang dilakukan Guru Kepada Siswannya?
5. Apakah penggunaan Teknik Penilaian Sikap Yang Ibu Gunakan Sudah Efektif dalam Penggunaannya Kira-kira Berapa Persen?
6. Bagaimanakah Ibu Menilai Kepribadian Masing-Masing Siswa?



Lampiran 3

Hasil Wawancara Teknik Penilaian Sikap Melalui Observasi

1. Hasil wawancara peneliti dengan Guru di MTS Guppi Karang Sari Airnaningan Tanggamus.

Peneliti : Bagaimana Cara Ibu Melakukan Teknik Penilaian Melalui Observasi?

Saidah : Guru melakukan teknik penilaian sikap melalui observasi dilakukan dalam proses belajar mengajar. Langkah – langkah guru dalam melakukan penilaian observasi siswa dengan cara sebagai berikut :

(a) Guru harus mengidentifikasi aspek – aspek apa saja yang mau diobservasi dari kompetensi sikap, artinya dalam melakukan observasi harus jelas objek apa yang akan observasi, sehingga observasi berjalan terarah dan jelas.

(b) Guru melakukan teknik penilaian sikap dengan melihat sikap atau respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan guru.

(c) Guru membuat pedoman atau panduan observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi atau diamati. Artinya sebelum melakukan observasi guru harus menyusun pedoman atau panduan observasi yang berisi hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi, seperti : observasi dilakukan dengan cermat, dan observasi mengacu pada aspek yang akan diobservasi.

(d) Guru menentukan secara jelas data-data apa saja yang akan observasi atau diamati, misalnya data keaktifan bertanya dalam diskusi kelompok, data kerja sama dalam diskusi kelompok dan sebagainya.

(e) Guru menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi, misalnya di ruang kelas, diluar kelas dan sebagainya.

(f) Guru menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan lebih mudah dan lancar.

(g) Guru mencatat hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video, perekam dan alat-alat tulis lainnya.

(h) Guru membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan observasi.

(i) Guru melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil melakukan observasi.

Lampiran 4**Hasil Wawancara Teknik Penilaian Sikap Melalui Penilaian Diri Siswa**

2. Hasil wawancara peneliti dengan Guru di MTS Guppi Karang Sari Airnaningan Tanggamus.

Peneliti : Bagaimana Cara Ibu Melakukan Teknik Penilaian Melalui Penilaian Diri

Siti Rokayah : Guru melakukan penilaian diri kepada siswa dilakukan setelah selesai pembelajaran. Langkah – langkah guru dalam melakukan penilaian penilaian diri siswa dengan cara sebagai berikut:

- (a) Guru menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai
- (b) Guru menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan
- (c) Guru merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- (d) Siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.
- (e) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong siswa supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- (f) Guru menyampaikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian diri.
- (g) Guru membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian diri.
- (h) Guru melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian diri.

Lampiran 5

Hasil Wawancara Teknik Penilaian Sikap melalui Penilaian Teman Sejawat

3. Hasil wawancara peneliti dengan guru di MTS Guppi Karang Sari Airnaningan Tanggamus

Peneliti : Bagaimana cara Bapak melakukan teknik penilaian melalui teman sejawat

Aris Munadi : Guru melakukan penilaian teman sejawat setelah selesai pembelajaran.

Langkah – langkah guru dalam melakukan penilaian dengan teman sejawat dengan cara sebagai berikut:

- (a) guru menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian teman sejawat.
- (b) Guru menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian teman sejawat.
- (c) Guru merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- (d) Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian teman sejawat secara objektif.
- (e) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong siswa supaya senantiasa melakukan penilaian teman sejawat secara cermat dan objektif.
- (f) Guru menyampaikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian teman sejawat.
- (g) Guru membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian teman sejawat.
- (h) Guru melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian teman sejawat.

Lampiran 6

Hasil Wawancara Teknik Penilaian Sikap Melalui Jurnal

4. Hasil wawancara peneliti dengan guru di MTS Guppi Karang Sari Airnaning Tanggamus

- Peneliti : Bagaimana Cara Bapak Melakukan Teknik Penilaian dengan Jurnal
- Eko Winardi : Guru melakukan penilaian dengan jurnal setelah selesai proses belajar mengajar untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kompetensi sikap, Langkah – langkah guru dalam melakukan penilaian dengan wawancara dengan cara sebagai berikut :
- (a) Guru menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan jurnal.
 - (b) Guru menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan jurnal.
 - (c) Guru merumuskan penilaian, dapat berupa aspek positif dan negatif.
 - (d) Guru mencatat kekuatan dan kelemahan siswa dalam buku catatan harian secara cermat dan teliti.
 - (e) Guru mengkaji hasil penilaian dengan jurnal data dan catatan-catatan siswa secara cermat dan obyektif.
 - (f) Guru menyampaikan umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian dengan menggunakan jurnal.
 - (g) Guru membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan jurnal.
 - (h) Guru melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara.

Lampiran 7**Hasil Wawancara Teknik Penilaian Sikap Melalui Wawancara**

5. Hasil wawancara peneliti dengan guru di MTS Guppi Karang Sari Airnaningan Tanggamus.

Peneliti : Bagaimana Cara Bapak Melakukan Teknik Penilaian dengan Wawancara?

Amdatul Khasanah : Guru melakukan penilaian ini dilakukan setelah selesai proses belajar mengajar Langkah – langkah guru dalam melakukan penilaian dengan wawancara dengan cara sebagai berikut:

- (a) Guru menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan wawancara.
- (b) Guru menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan wawancara.
- (c) Guru merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman wawancara maupun pengolahan hasil penilaian dengan wawancara.
- (d) Guru mengolah data hasil penilaian dengan wawancara.
- (e) Guru membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan wawancara berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap.
- (f) Guru melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara.

*Lampiran 8***PEDOMAN OBSERVASI****EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK PENILAIAN SIKAPUNTUK
KEPRIBADIAN SISWA DI MTS GUPPI KARANGSAR KEC.AIRNANINGAN
KAB. TANGGAMUS**

-
1. Mengamati Keadaan Gedung dan Fasilitas MTS GUPPI Karangsari Tanggamus
 2. Mengamati Sikap dan Kepribadian Siswa Di MTS GUPPI Karangsari Tanggamus
 3. Mengamati Guru Dalam Menggunakan Teknik Penilaian Sikap



*Lampiran 9***PEDOMAN DOKUMENTASI****EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK PENILAIAN SIKAP UNTUK
KEPRIBADIAN SISWA DI MTS GUPPI KARANGSARI KEC. AIRNANINGAN
KAB.TANGGAMUS**

1. Mencatat Sejarah Berdirinya MTS GUPPI Karangsari Airnaningan Tanggamus
2. Mencatat Sarana Prasana MTS GUPPI Karangsari Tanggamus
3. Mencatat Keadaan Guru dan Pegawai MTS GUPPI Karangsari Tanggamus
4. Mencatat Keadaan dan Jumlah Peserta didik MTS GUPPI Karangsari Tanggamus
5. Mencatat Struktur Organisasi MTS GUPPI Karangsari Tanggamus

